

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 7 PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SHAFRIL YULAN PRAKOSO
NIM. 1323301243

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafril Yulan Prakoso
NIM : 1323301243
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 2 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



SHAFRIL YULAN PRAKOSO
NIM. 1323301243

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
DI SMP NEGERI 7 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Shafril Yulan Prakoso NIM: 1323301243, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 23 bulan September tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Sr. H. Eja Nurhidayono, S. Si., M. Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Nurkholis, M. S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,



Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Mengetahui :

Dekan,




Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya pada hari kiamat nanti.

Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito NS, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag. , Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum., Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc., dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap staff dan civitas IAIN Purwokerto.
10. Bapak Heri Utomo dan Ibu Sumidah, Kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang kepada penulis, Kakak Penulis Aji Yuli Santosa, S. Pd. I beserta Istri, dan adikku Naufal Febby Wicaksono yang selalu mendoakan dan menemani setiap perjuangan penulis.
11. Hari Sri Raharjo, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala SMP Negeri 7 Purwokerto yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
12. Bapak H. Slamet, S. Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto yang juga sebagai pembimbing skripsi selama penelitian di SMP Negeri 7 Purwokerto.
13. Guru, Karyawan, dan seluruh warga SMP Negeri 7 Purwokerto yang telah membantu kelancaran penelitian skripsi.
14. Keluarga UKM Olahraga yang telah memberikan pengalaman tidak terlupakan dan tidak ditemukan di tempat lain.
15. Rekan-rekan dari divisi bulutangkis UKM Olahraga IAIN Purwokerto (PB. IAIN Purwokerto Jaya).
16. Kawan-kawan PAI F angkatan 2013 IAIN Purwokerto
17. Rekan-rekan Karang Taruna dan Persatuan Pemuda dan Olahraga Desa Dukuhwaluh.
18. Semua pihak yang membantu penulis.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini, melainkan doa agar semoga apa yang telah diberikan menjadi amal soleh dan semoga kebaikan selalu menyertai. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 2 Oktober 2020

Penulis



Shafril Yulan Prakoso
NIM. 1323301243

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ .

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Q.S. Az Zalzalah ayat 7-8



**Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto**

Shafril Yulan Prakoso
1323301243

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Karena jika dalam diri peserta didik tidak ada dorongan kemauan untuk belajar tentu keberhasilan belajar, maka akan sulit dicapai walaupun pendidik telah mengupayakan seluruh kompetensinya. Guru harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didiknya sehingga akan lebih memacu motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto, khususnya pada kelas VII yang masih peralihan dari Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah yang terdiri dari: Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto untuk *reward* yang dilakukan diantaranya yaitu berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan untuk *punishment* yang dilakukan yaitu disamping dengan cara yang tentu memberikan efek jera, akan tetapi juga selalu mendidik siswa, tidak merendahkan mental, dan tidak memberi hukuman diluar batas kemampuan siswa. Dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* yaitu (1) tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran meningkat, (2) tingkat keyakinan siswa pada kemampuan mengerjakan tugas – tugas meningkat, (3) meningkatkan kepuasan siswa proses pembelajaran yang dilaksanakan, (4) siswa akan menjadi lebih disiplin terhadap peraturan sekolah.

Kata kunci: *Reward*, *Punishment*, Motivasi Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran.....	14
1. <i>Reward</i>	14
a. Pengertian <i>Reward</i>	14
b. Bentuk-Bentuk <i>Reward</i>	15
c. Tujuan <i>Reward</i> dalam Pembelajaran	18
d. Syarat-syarat <i>Reward</i>	18
e. Dampak Positif dan Negatif Dari <i>Reward</i>	19
2. <i>Punishment</i>	20
a. Pengertian <i>Punishment</i> (Hukuman).....	20
b. Pedoman / Syarat dalam Pemberian <i>Punishment</i>	22
c. Bentuk-Bentuk <i>Punishment</i>	23

d. Dampak dari pemberian <i>Punishment</i>	28
B. Motivasi Belajar.....	28
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	28
2. Fungsi Motivasi dalam Belajar	30
3. Jenis Motivasi Belajar	32
4. Bentuk-Bentuk Pemberian Motivasi Belajar	33
5. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar	34
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
1. Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Peraturan Pemerintah.....	37
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Teknik dan Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
1. Letak Geografis.....	49
2. Profil Sekolah.....	49
3. Visi Misi Sekolah	50
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	51
5. Profil Narasumber	54
B. Model <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	55
1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	55
2. Bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang muncul di dalam proses Pembelajaran	69
C. Analisis Data <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	76
D. Analisis Keefektifan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	84

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Daftar Responden Narasumber (Siswa), pada halaman 48
2. Tabel 4.1. Guru dan Karyawan SMP Negeri 7 Purwokerto, pada halaman 56
3. Tabel 4.2. Data Rombongan Belajar Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto, pada halaman 58



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar-gambar Siswa mendapat *reward* dari guru (halaman 104)
2. Gambar-gambar Siwa mendapat *punishment* dari guru (halaman 105)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam proses pembelajaran, pasti muncul perilaku yang positif maupun negatif dari para siswa. Ada dua kemungkinan, yaitu yang pertama siswa yang antusias dan aktif dengan proses pembelajaran serta membuahkan prestasi yang bagus, sangat memperhatikan pembelajaran dan menunjukkan sopan santun yang sangat baik. Akan tetapi, ada juga yang kedua yaitu ada sebagian siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, bahkan dapat ditemukan siswa yang melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan. Seperti misalnya terlambat masuk kelas, mencontek saat ulangan, bercanda dengan teman saat guru menerangkan pelajaran, sibuk bermain sendiri, mengantuk saat pelajaran berlangsung, tidak membawa buku, dan tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya. Sehingga dapat menimbulkan terganggunya kecondusifan serta menurunnya kualitas pembelajaran.

Ini disebabkan kurangnya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa bermacam-macam. Seperti sebagian sudah memiliki motivasi belajar yang baik yang perlu dipertahankan dan juga sebagian siswa lain masih sangat perlu ditingkatkan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun juga dari pengaruh lingkungan belajar. Terlebih untuk siswa kelas VII di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Ini disebabkan karena kelas VII masih dalam proses peralihan dari masa Sekolah Dasar. Jadi tidak menutup kemungkinan siswa masih membawa kebiasaan yang bersifat kekanak-kanak sehingga dapat memunculkan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib dari Sekolah ataupun dari guru yang bersangkutan.

Seperti halnya di SMP Negeri 7 Purwokerto pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan hal yang seperti disebutkan di atas. Dimana ada siswa yang sangat antusias terhadap pembelajaran dan membuahkan prestasi yang baik.¹ Akan tetapi ditemukan pula beberapa siswa

¹ Observasi Pendahuluan dengan Bapak Slamet Syaifudin, S. Ag pada tanggal 15 Maret 2019, di SMP Negeri 7 Purwokerto.

yang masih melakukan hal yang tidak sesuai peraturan yang diterapkan oleh guru. Dari sinilah, guru menerapkan *reward* dan *punishment* guna mengatasi permasalahan yang muncul. *Punishment* (hukuman) yang diterima siswa merupakan pengalaman berharga bagi siswa. siswa dapat belajar tentang benar dan salah melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan siswa akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi.² Dengan pemberian hukuman tentu siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Karena akan menyadari adanya konsekuensi dari setiap tindakannya. Dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam saat ini sangat berkaitan dengan pendidikan kaarakter siswa selama di lingkungan sekolah. Sehingga pada akhirnya akan kembali ke perbaikan akhlak siswa selama di lingkungan kelas, sekolah dan semoga bisa dibawa ke lingkungan yang lebih luas lagi.

Sedangkan sebaliknya apabila siswa melakukan perbuatan baik, berprestasi, dan lainnya. Maka seharusnya guru memberikan *reward* untuk menghargai usahanya dan juga untuk memotivasi diri siswa itu sendiri ataupun siswa lain. *Reward* ini dimaksudkan agar siswa merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan adanya *reward* ini diharapkan agar siswa menjadi lebih giat lagi untuk memperbaiki prestasi belajarnya.³

Menurut Ngalim Purwanto *reward* adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud *reward* itu adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁴ Seringkali pemberian *reward* mengesankan bagi siswa untuk mengulangi perilaku baiknya di kemudian hari. Karena salah satu motivasi yang mempengaruhi perilaku seorang anak

² Yanuar A, Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 63.

³ Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikann Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 182.

⁴ Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikann Teoritis dan Praktis*, hlm. 182.

adalah meminimalisir kesusahan, penderitaan, serta memperbanyak kesenangan

Motivasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, namun seringkali sulit untuk diukur.⁵ Dapat di pahami bahwa motivasi belajar merupakan pendorong bagi setiap siswa untuk berperilaku. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁶ Baik itu motivasi dari dalam diri siswa sendiri atau yang datang dari luar. Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap siswa untuk mencapai tujuannya belajar. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya bertugas mengajar sebuah pengetahuan tetapi juga harus berusaha menciptakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong atau membangun minat siswa dalam belajar. Biasanya guru perlu mengaitkannya dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan perasaan gembira, menyenangkan, penuh semangat, menarik perhatian belajar di dalam kelas. seringkali kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai pengaruh positif dalam memunculkan motivasi belajar pada siswa.

Penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁷ Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan *reward* dan *punishment* untuk memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian *reward* dan *punishment* pada pendekatan pembelajaran yang lebih variatif. Khususnya

⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Belajar*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 11.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 148.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

pada kurikulum 2013, yang menuntut siswa untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian *reward* dan *punishment* ini ditemukan pada SMP Negeri 7 Purwokerto yang memfokuskan untuk kelas VII. Karena dinilai sangat cocok dengan siswa yang masih dalam masa peralihan dari Sekolah Dasar.

Dapat diketahui dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Maret 2019, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan budi pekerti siswa di SMP Negeri 7 Purwokerto. Ini sangat menjadi fokus Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengawal perbaikan akhlak siswa di lingkungan sekolah. Terutama untuk siswa kelas VII yang masih dalam masa peralihan dari Sekolah Dasar (SD). Pasti masih membawa sifat-sifat kekanak-kanakkan. Beberapa caranya yaitu melalui *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik serta sudah menerapkan *reward* dan juga *punishment*. Baik itu dalam bentuk materi ataupun non materi seperti memberikan pujian, perhaitan, kasih sayang, perlakuan istimewa, pemberian hadiah, memberikan teguran, himbauan bahkan memberikan hukuman bila memungkinkan, yang tentu memiliki tujuan agar mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Karena saat proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang sangat antusias dengan memperhatikan penyampaian materi dari Guru. Ada juga beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai contoh ada siswa yang tidak memperhatikan penyampaian materi guru dan saat ada tugas, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas.⁸ Di sinilah *reward* dan *punishment* dapat diterapkan. Pemberian *reward* dan *punishment* lebih menitikberatkan pada kelas VII, karena kelas VII masih dalam masa peralihan dari Sekolah Dasar. *Reward* dan *Punishment* ini perlu dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Serta untuk

⁸ Observasi Pendahuluan dengan Bapak Slamet Syaifudin, S. Ag pada tanggal 18 Maret 2019, di SMP Negeri 7 Purwokerto.

mengurangi peserta didik melakukan hal – hal yang melanggar tata tertib yang diberlakukan di sekolah.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut sesuai dengan latar belakang masalah di atas yakni “Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto”.

B. Fokus Kajian

Agar masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini terarah pada sasaran yang telah ditentukan, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan yang ada pada judul tersebut, yaitu:

1. *Reward* dan *Punishment*

Reward secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti “hadiah” atau “ganjaran”. Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan *reward* adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan.⁹

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto *reward* adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud *reward* itu adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah hal-hal positif yang diberikan seperti hadiah, pujian, senyuman, dan lainnya yang diberikan kepada siswa karena telah berperilaku baik, mematuhi aturan, maupun berprestasi.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), hlm. 18.

¹⁰ Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikann Teoritis dan Praktis*, hlm. 182.

Punishment berasal dari Bahasa Inggris yang berarti hukuman atau siksaan. Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima seseorang sebagai akibat pelanggaran dari aturan-aturan yang telah ditetapkan.¹¹

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati hukuman merupakan suatu perbuatan dimana kita secara sadar dan sengaja, menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun kerohanian dan orang lain mempunyai kelemahan dibanding diri kita.¹²

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri dan dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu..¹³ Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.¹⁴

Sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku peserta didik berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 169.

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 150.

¹³ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994). Dalam buku Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

¹⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 142.

proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab seorang guru.¹⁵

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi.¹⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-sekurangnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Jadi, Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu penerapan ide berupa pemberian *Reward* dan *Punishment* yang sudah direncanakan oleh guru sehingga bisa memberikan dorongan positif kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik lebih terdorong motivasi belajarnya atau bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

¹⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 17-18.

¹⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 243.

¹⁷ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan satu masalah dalam penelitian ini yaitu *Bagaimana Implementasi Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Purwokerto?*

Dengan turunan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja macam atau bentuk *reward* dan *punishment* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto?
2. Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto?
3. Bagaimana dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran di SMP Negeri 7 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto. Adapun tujuan lain dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk *Reward* dan *Punishment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto.
2. Mengetahui implementasi pemberian *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 7 Purwokerto.
3. Dampak penerapan *Reward* dan *punishment* di SMP Negeri 7 Purwokerto.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan yakni mengenai implementasi pemberian *reward* dan *punishment* sebagai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Purwokerto.

b. Bagi Guru

Membantu para pendidik dalam memilih cara atau metode dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk lebih dapat memotivasi siswa

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, karena dengan adanya implementasi pemberian *reward* dan *punishment* diharapkan dapat memotivasi siswa agar motivasi belajar dapat meningkat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari teori maupun pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian itu dilakukan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang ada, dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori dari para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi penelitian yang telah ada.

Reni Akbar Hawadi dalam bukunya menjelaskan, ada motivasi siswa untuk berprestasi yang berasal dari luar yang artinya bahwa motif berprestasi ini muncul karena faktor dari luar dirinya baik dari lingkungan rumah ataupun sekolah. Seperti siswa belajar karena takut dihukum guru, karena dijanjikan mendapat hadiah, ataupun akan mendapatkan hadiah setelah menyelesaikan tugasnya dengan baik.¹⁸

¹⁸ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 44.

Syaiful Bahri Djamarah dalam buku "*Psikologi Belajar*" menyebutkan, meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Karena setiap orang akan sangat senang apabila mendapat pujian daripada mendapatkan hukuman apapun bentuknya. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini tentu akan memberikan semangat kepada seseorang agar lebih meningkatkan prestasi kerjanya.¹⁹

Yanuar A dalam bukunya "*Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*". Buku ini membahas hukuman mulai dari pengertian hukuman, tujuan pemberian hukuman, prinsip-prinsip hukuman, alasan pemberian hukuman, dampak pemberian hukuman, sampai bentuk hukuman. Menurut buku ini hukuman tetap diperlukan dalam mendidik anak, tetapi mengancam terhadap penggunaan kekerasan untuk menghukum anak. Terlebih sampai hukuman yang sampai memasung kreatifitas.²⁰

Selain itu juga ada kajian pustaka berupa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pujinah dalam pembelajaran *PAI pada kelas V SD Negeri Jekreto Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*". Di dalam penelitiannya, Pelaksanaan penerapan metode *reward* atau pembuatan rangsangan dari guru seperti diberi pujian atau hadiah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas maupun berkompetisi. Pembelajaran dengan menerapkan metode *reward* terbukti dapat memotivasi siswa. siswa akan sangat senang dalam mengikuti pelajaran. Tugas yang diberikan guru akan dikerjakan dengan semangat.²¹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulastri dalam pembelajaran *IPA SUB Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran*

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 120.

²⁰ Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD...*, hlm. 15.

²¹ Pujinah, *Penerapan Metode Reward dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jekreto Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 63.

2016/2017)". Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas II dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan untuk siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Reward* diberikan berupa pujian (verbal dan nonverbal), penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. *Punishment* diberikan untuk siswa yang berperilaku kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.²²

Ketiga, penelitian oleh Roro Tunang sari, dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto barat. Peneliti mengungkapkan bahwa pemberian *reward* ini dilakukan dengan cara yaitu (1) tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, (2) tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, (3) tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan akan meningkat, (4) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.²³

Dari Jurnal of Islamic Education Vol 2 , No. 1, 2019, Menyebutkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* mempunyai pedoman dalam memantau ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban, menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran. *Reward* dan *punishment* dilakukan dengan melibatkan semua pihak baik tenaga pengajar, kesiswaan, dan wali kelas.²⁴

Dari beberapa skripsi tersebut, terdapat sedikit perbedaan dengan tema yang penulis angkat yaitu tentang *reward* dan *punishment* dalam pendidikan sebagai alat pembentukan kepribadian anak. Di mana dengan subyek penelitian yang berbeda, ditemukan perilakuyang mungkin ada perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan merujuk hasil

²² Dewi Sulastri, *penerapan Reward dan Punishment untuk meningkatkan presatsi belajar siswa dalam pembelajaran IPA SUB Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahhun Pelajaran 2016/2017*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 73.

²³ Roro Tunangsari, *Implementasi Pemberian Reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 32.

²⁴ Raihan, *Jurnal of Islamic Education*, (Aceh: UIN Ar Raniry), halaman 129.

observasi, wawancara atau dokumentasi, diharapkan nantinya akan menambah pengetahuan mengenai sejauh mana pentingnya pemberian *reward* dan *punishment*.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat garis besar yang terdiri bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, motto, nota dinas pembimbing, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub Bab pertama berisikan tentang penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam pendidikan, meliputi: Pengertian *reward* dan pengertian *punishment*. Tujuan penerapan *reward* dan *punishment*. Bentuk-bentuk penerapan *reward* dan *punishment*. Syarat penerapan *reward* dan *punishment*. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*. Sub bab kedua berisikan tentang pendidikan yang meliputi: pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, unsur-unsur pendidikan, jenis-jenis pendidikan, dan faktor-faktor pendidikan. Dan sub bab ketiga, berisikan tentang motivasi belajar PAI yang meliputi: pengertian motivasi, pengertian belajar, pengertian mata pelajaran PAI.

BAB III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian. pada bagian pertama berisi gambaran umum hasil penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data mengenai gambaran umum, yang meliputi profil, sejarah

singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kondisi sarana prasarana yang terdapat pada SMP Negeri 7 Purwokerto. Bagian kedua membahas penyajian data tentang implementasi, bentuk-bentuk pemberian *reward* dan *punishment* pada kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto. Pada bagian ketiga berisi tentang analisis bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang digunakan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII di SMP Negeri 7 Purwokerto.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi simpulan, saran-saran, dan penutup.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

Reward dan Punishment dalam Pembelajaran

A. Reward

1. Pengertian *Reward*

Proses pembelajaran membutuhkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan *reward*. *Reward* dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. *Reward* adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas.³³ *Reward* diberikan kepada anak yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan-kawannya.³⁴

Di sini penulis akan terlebih dahulu menyajikan konsep *reward* (ganjaran). Beberapa literatur mendefinisikan tentang *reward* dalam pembelajaran. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa *reward* merupakan salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³⁵

Sementara itu Tatang menjelaskan bahwa *reward* merupakan salah satu macam alat pendidikan dari alat-alat pendidikan yang abstrak, disamping pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, dan hukuman.³⁶ *Reward* (ganjaran) merupakan salah metode pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa, untuk itu *reward* (ganjaran) dalam suatu pendidikan sangat dibutuhkan keberadaanya demi meningkatkan minat belajar siswa. Terlebih untuk kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama, di mana mereka sedang masa pencarian jati diri

³³ H.M.Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 69.

³⁴ H.M.Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm.69

³⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)hlm. 182.

³⁶ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 97.

sehingga diperlukan motivasi dari luar yaitu dari guru di kelas, agar siswa dapat selalu memiliki semangat dan motivasi belajar yang baik.

Dari dua pendapat tersebut *Reward* yaitu segala sesuatu yang diberikan berupa penghargaan bersifat menyenangkan perasaan siswa, atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam suatu proses pendidikan atau pembelajaran. Hal ini bertujuan meningkatkan minat belajar siswa, agar dapat terus menerus melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk minimal mempertahankan bahkan meningkatkan dalam hal pendidikan. Sehingga nantinya dapat menjadikan kebiasaan yang dilakukan siswa sampai pada akhirnya siswa tersebut tidak mengharapkan hadiah karena telah melakukan suatu pekerjaan. Peranan *Reward* dalam proses pengajaran sangat penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan yang logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan minat belajar siswa dalam kehidupan siswa menjadi lebih baik.

2. Bentuk-Bentuk *Reward*

Reward) sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk yakni materi dan non materi seperti menurut Usman, ia menyebutkan penguatan (*reiforcement*) adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun bersifat non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Dari pengertian tersebut usman membagi ketrampilan dasar penerapan *reward* terdiri atas beberapa komponen, diantaranya:

a. *Reward* Verbal (pujian)

- 1) Kata-kata, seperti : “bagus”, “ya benar”, “tepat”, “bagus sekali”, dan lain-lain
- 2) Kalimat, seperti: “pekerjaanmu sudah baik sekali”, “saya gembira dengan hasil pekerjaanmu”, “jawabanmu sudah cukup baik”.
- 3) *Reward* dengan memberikan penghormatan reward yang berupa penghormatan tersebut di bagi menjadi dua macam. Pertama, berbentuk semacam penobatan yaitu anak mendapatkan penghormatan di umumkan dan ditampilkan di hadapan teman sekelasnya, teman sekolahnya atau para orang tuanya. Kedua penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
- 4) *Reward* dengan memberikan perhatian. Di berikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna.³⁷ Guru dapat memotivasi siswa agar tidak merasa kecil hati karena memberikan jawaban yang belum sempurna.

b. *Reward* Non Verbal

- 1) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.
- 2) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju kearah siswa, duduk dekat dengan siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa.
 - a) *Reward* dengan cara sentuhan, seperti guru dapat menepuk pundak atau menjabat tangan.
 - b) *Reward* berupa simbol atau benda, reward simbol ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan lain

³⁷Muh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) hlm. 80.

sebagainya. Selain itu dapat juga berupa nilai yang diberikan secara spontan oleh guru karena siswa aktif dalam proses pembelajaran.³⁸

Selain *reward* verbal dan non verbal diatas, ada juga bentuk-bentuk pemberian *reward* (ganjaran). Karena sesungguhnya *reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa. Selain bentuk-bentuk tersebut, *reward* sebagai alat pendidikan tidak selalu berupa benda tetapi juga berupa perbuatan atau sikap pendidik, dan berikut ini adalah beberapa contoh *reward* menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya, yaitu:

- a. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan jawaban yang diberikan oleh anak didik.
- b. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan, seperti “Rupanya sudah baik pula tulisanmu. Kalau terus berlatih pasti akan lebih baik lagi.”
- c. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda menyenangkan dan berguna untuk anak, misalnya buku, pensil dan lain sebagainya.³⁹

Sedangkan berikut ini adalah beberapa kategori *reward* menurut Robert E Slavin, disusun dari yang paling abstrak ke yang paling konkret:

- a. Penguatan diri, seperti memberikan tepukan di punggung siswa.
- b. Pujian, frase seperti “bagus”, “tepat” dan kata-kata pujian lain dapat efektif. Selanjutnya pesan-pesan tersebut akan lebih mengena kepada siswa apabila disampaikan dengan senyuman, kedipan mata, acungan jempol, atau menepuk punggung siswa secara halus.
- c. Perhatian, perhatian guru sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. Kesediaan mendengarkan, menganggukkan kepala, atau mendekatkan diri dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa.
- d. Hak istimewa, siswa dapat memperoleh waktu bebas, akses ke peralatan khusus, dan peran istimewa.
- e. Makanan, seperti kismis, buah, permen, atau makanan ringan lainnya dapat digunakan sebagai *reward*.⁴⁰

³⁸ Muh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. hlm. 80.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hlm. 183.

3. Tujuan *Reward* dalam Pembelajaran

Di dalam pembelajaran, untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dapat dilakukan dengan cara guru memberikan *reward*. Menurut Hall dkk sebagaimana dikutip oleh Dimiyati Mahmud menjelaskan fungsi *reward* untuk memperkuat perilaku baik yang dilakukan oleh siswa dan memotivasi siswa secara ekstrinsik untuk melakukan perilaku baik.⁴¹

Berdasarkan rujukan tersebut, maka *reward* bertujuan untuk membentuk perilaku baik dalam hal ini tentu minat belajar siswa menjadi lebih giat dan lebih baik lagi. *Reward* disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau menumbuhkan minat bagi siswa supaya belajarnya lebih baik.

4. Syarat-syarat *Reward*

Dimiyati dan Ngalim Purwanto menjelaskan beberapa beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward*:

- a. Memberikan *reward* hendaknya hemat. Terlalu kerap memberikan *reward* akan menjadikan hilangnya arti *reward* itu sendiri sebagai alat pendidikan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak didik hendaknya jangan menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga sudah baik tetapi tidak mendapat ganjaran.
- c. Jangan terlebih dahulu menjanjikan akan memberikan hadiah, ini akan menjadikan anak akan menjadi terburu-buru dan hanya akan berorientasi pada hadiah, bukan proses pendidikan.

⁴⁰ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Indeks.) hal. 186.

⁴¹ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2017), hlm. 113.

- d. Guru harus berhati-hati, jangan sampai *reward* yang diberikan hanya sebagai upah dari jerih payahnya.⁴²
- e. Hadiah hendaknya jangan ditangguhkan terlalu lama, tetapi harus bersifat spontan.
- f. Pada waktu menyerahkan hadiah, hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab-sebab mengapa yang bersangkutan menerima hadiah.⁴³

5. Dampak Positif dan Negatif Dari *Reward*

Dampak positif penerapan dan dampak *reward* menurut Armai Arif adalah :

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan progresif.
- b. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya. Baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun motivasi dalam berbuat yang lebih baik.⁴⁴

Sedangkan untuk dampak negatif dari pemberian *reward*, yaitu:

- a. Apabila dilakukan secara berlebihan mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- b. Umumnya *reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan sebagainya.⁴⁵

IAIN PURWOKERTO

⁴² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 184.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1980) hlm. 165.

⁴⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 128.

⁴⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 128.

B. Punishment

1. Pengertian *Punishment* (Hukuman)

Hukuman (*punishment*) menurut Yanuar adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya.⁴⁶ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, Hukuman (*punishment*) ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran.⁴⁷

Berdasarkan kedua definisi ini, *punishment* (hukuman) merupakan bentuk konsekuensi yang harus diterima dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang telah dilakukannya dan dirasa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan kata lain *punishment* (hukuman) adalah langkah perbuatan yang kurang menyenangkan, berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga dengan sendirinya tidak akan mengulanginya lagi, bisa dikatakan juga *punishment* (hukuman) adalah penilaian terhadap belajarnya murid yang bersifat negatif, sedang reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif. *Punishment* (hukuman) diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun psikis, melainkan sebagai bentuk usaha untuk mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif. Tetapi dijadikan kontrol agar anak didik dapat belajar dengan kondusif di dalam kelas.

Punishment (hukuman) hendaknya diberikan disesuaikan dengan tingkat psikologis anak. Kalau pemberian hukuman dilakukan secara berlebihan akan menyebabkan anak lebih memusatkan pikirannya kepada ketidakadilan anda dari pada terhadap peranan mereka dalam perbuatan itu. Jadi hindarilah usaha untuk menghilangkan suatu perbuatan salah dengan

⁴⁶ Yanuar, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 18.

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Prihatin, 2007), hlm. 186.

sekaligus dan seluruhnya, dengan cara menjatuhkan hukuman-hukuman yang berlebih-lebihan.⁴⁸

Di dalam proses pendidikan, akibat hukuman itu jauh lebih besar dari pada akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran. Dalam proses pendidikan, hukuman itu suatu perlakuan yang jauh lebih berat dilakukan dari pada ganjaran. Setiap orang bebas memberi ganjaran kepada orang atau anak lain, tetapi tidak semua setiap orang bebas menghukum orang atau anak lain. Mengajar adalah bebas, terserah kepada kemauan seseorang, dan dapat ditunjukkan kepada siapapun. Tetapi, dalam menghukum tidak demikian halnya. Hak menghukum hanya diberikan kepada orang-orang yang mempunyai fungsi yang khusus dan tertentu, seperti hakim, orang tua, guru. Lagi pula, hak yang ada pada orang-orang itu pun terikat oleh peraturan-peraturan dan undang-undang.⁴⁹

Metode *punishment* (hukuman) dalam Islam juga dianjurkan, karena dengan adanya *punishment* (hukuman) itu, manusia akan berusaha untuk tidak mendapat *punishment* (hukuman), dalam agama Islam dikenal dengan istilah dosa, berikut ayat yang akan menjelaskan tentang *punishment* (hukuman), yaitu

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ .

IArtinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (Q.S. Az Zalzalah ayat 7-8)⁵⁰

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui dan memahami bahwa dengan adanya *punishment* (hukuman), maka terpeliharalah kehidupan manusia. Sebab orang akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan juga menerapkan *punishment* (hukuman) yang bertujuan tidak

⁴⁸Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. (Jakarta: Mitra Utama, 1996) hlm. 93-95

⁴⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011)hlm. 187

⁵⁰ Al Qur'an Surat Az zalzalah ayat 7 - 8

lain hanya untuk memperbaiki tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik. *punishment* (hukuman) disini berfungsi sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam.

a. Pedoman / Syarat dalam Pemberian *Punishment*

Good dan Brophy sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto memberikan beberapa saran mengenai bagaimana hukuman diberikan, antara lain:

- 1) Hukuman hendaknya diberikan dengan ukuran sekecil-kecilnya dengan bobot yang ringan tapi cukup dirasakan penerima sebagai alat untuk memotivasi pengurangan perilaku menyimpang.
- 2) Hukuman hendaknya dapat dirasakan sebagai sesuatu yang “tidak enak” sehingga penerima menyadari bahwa pemberian hukuman berharap agar ia menghentikan perilaku menyimpang.
- 3) Pemberian hukuman hendaknya dikombinasikan dengan pernyataan positif seperti harapan agar penerima hukuman menaati peraturan.
- 4) Pemberian hukuman sebaiknya dilakukan dengan cukup bijaksana, hati-hati, dan teliti agar subjek hukuman tidak menaruh sakit hati dan dendam pada pemberi hukuman.⁵¹

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati ada beberapa petunjuk dalam penerapan hukuman untuk menghindari adanya perbuatan sewenang-wenang terhadap anak didik, yaitu:

- 1) Jangan cepat memberikan hukuman tanpa diketahui sebab atau kesalahannya.
- 2) Hukuman harus disesuaikan dengan besar kecilnya kesalahan yang diperbuatnya.
- 3) Pemberian hukuman harus dari yang terkecil atau ringan.
- 4) Pemberian hukuman sebaiknya disesuaikan dengan jenis, usia, dan sifat anak.
- 5) Sebisa mungkin sebaiknya tidak menggunakan hukuman fisik terhadap anak didik.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm.

- 6) Berilah bimbingan kepada anak yang diberikan hukuman agar anak tersebut dapat benar-benar termotivasi menjadi lebih baik.
- 7) Selalu pelihara hubungan baik antara guru dan siswa yang diberikan hukuman agar anak didik tidak menyimpan dendam kepada guru.⁵²

Dari uraian diatas metode *punishment* (hukuman) adalah suatu hukuman yang diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan sebagai bentuk usaha untuk mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif. Dalam memmberikan *punishment* (hukuman) guru tidak boleh bertindak sewenag-wenang *punishment* (hukuman) yang di berikan itu harus bersifat pedagogis dan bukan karena bales dendam.

b. Bentuk-Bentuk *Punishment*

Ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat diberikan sesudah anak melakukan suatu kesalahan:

- 1) Anak melaksanakan perbuatan yang tidak menyenangkan (restitusi).

Tujuan dari bentuk disiplin ini, untuk mengarahkan perhatian anak kepada keadaan yang baik atau menyedihkan akibat kesalahannya itu. Melakukan ganti rugi terhadap keshalahan anak, akan mengajarkan dan menyadarkan anak akan akibat-akibat yang berbahaya dari kesalahannya terhadap seseorang, dan mendorongnya untuk membayangkan dirinya sendiri berada pada tempat dan situasi orang lain itu.

- 2) Deprivasi (pencabutan atau pembatalan)

Mencabut atau mengikutsertakan anak dalam pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dengan cara mengambil hak-haknya tau miliknya atau mengasingkan kesuatu tempat.

- 3) Langsung menggunakan kesakitan

Secara langsung menimpakan hukuman jasmani atau kejiwaan, celaan-celaan dan teguran yang berupa kata-kata barang kali adal

⁵² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 156.

bentuk-bentuk hukuman yang paling sering digunakan dalam lingkungan sekitar kita seperti: menampar, memegang, mencubit dan sebagainya. Dalam menggunakan prosedur diatas penting untuk mengingat supaya jangan menghina anak atau mengecilkan hati anak dengan menyebut kata-kata ejekan atau sindiran yang tajam.⁵³

Jika didasarkan pada alasan dibalik diterapkannya *punishment* kepada siswa maka *punishment* dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1) Hukuman preventif

Hukuman preventif jika merujuk pada kamus ilmiah populer bermakna hukuman yang bersifat mencegah. Dengan demikian, alasan utama diterapkannya hukuman preventif adalah untuk mencegah siswa agar tidak melakukan suatu kesalahan atau kebandelan sehingga proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Yang termasuk dalam hukuman preventif adalah: *Pertama*, tata tertib adalah sederetan peraturan yang harus ditaati atau suatu tata kehidupan. Misalnya tata tertib di kelas, sekolah dan lain sebagainya. *Kedua*, anjuran dan perintah adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan lain sebagainya. *Ketiga*, larangan yang sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk tidak bercakap-cakap dengan teman saat pembelajaran berlangsung di kelas. *Keempat* disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya adanya tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang

⁵³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. hlm. 93-95

didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁵⁴

2) Hukuman represif

Hukuman represif adalah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran atau kesalahan. Sifat dari hukuman ini adalah menekankan atau menghambat. Sehingga siswa yang sudah terlanjur melakukan suatu kesalahan serupa di masa mendatang agar tidak mengulangi dan agar kembali melakukan hal yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Yang termasuk hukuman represif dalam konteks pendidikan adalah sebagai berikut: *Pertama*, pemberitahuan kepada anak yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat proses pendidikan. Misalnya, siswa melakukan bercakap-cakap dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung karena tindakan tersebut akan mengganggu jalannya proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, apabila pendidik menemukan hal tersebut, maka yang harus dilakukan pendidik adalah memberitahunya bahwa tindakannya tidak diperbolehkan saat pembelajaran berlangsung. *Kedua*, teguran, apabila pemberitahuan yang sudah diberikan belum juga berhasil maka tindakan yang dilakukan seorang guru yaitu memberikan teguran. Dengan adanya teguran secara langsung seorang peserta didik diharapkan menyadari yang telah dilakukannya merupakan suatu kesalahan dan bertentangan dengan aturan yang berlaku. *Ketiga*, peringatan, yaitu setelah teguran diberikan, namun peserta didik tidak mnggubrisnya maka dalam hal ini pendidik wajib memebrikan peringatan kepadanya. Peringatan dimaksudkan agar peserta didik memperhatikan secara serius bahwa ia benar-benar telah melakukan suatu kesalahan. *Keempat*, hukuman, yaitu setelah melewati tahap pemberitahuan, teguran dan peringatan, seorang

⁵⁴ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. (Yogyakarta: Diva Press), hlm.

pendidik yang mendapati peserta didiknya melakukan suatu kesalahan, maka ia memiliki kewajiban untuk memberikan hukuman kepada peserta didik. Dengan demikian, pemberian hukuman disini adalah cara terakhir yang harus dilakukan pendidik atau orang tua untuk menegakkan kedisiplinan kepada peserta didik.⁵⁵

Berdasarkan metodenya, menurut para ahli pendidikan membagi hukuman (*punishment*) ke dalam empat bentuk, yaitu:

1) Hukuman dengan isyarat

Hukuman (*punishment*) dijatuhkan kepada peserta didik dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan pantomimik. Misalnya dengan mata, raut muka atau bahkan dengan ganjaran anggota tubuh. Hukuman ini biasanya digunakan untuk pelanggaran-pelanggaran ringan yang sifatnya preventif terhadap perbuatan atau tingkah laku anak. Namun, penggunaan isyarat ini merupakan manifestasi bahwa perbuatan anak tersebut tidak dikehendaki dan tidak berkenan di hati orang lain, atau dengan kata lain tingkah lakunya salah.

2) Hukuman dengan perkataan

Hukuman (*punishment*) ini dijatuhkan kepada peserta didik dengan menggunakan perkataan. Adapun yang termasuk jenis hukuman ini antara lain: *Pertama*, nasihat dan kata-kata yang bersifat konstruktif. Dalam hal ini, peserta didik yang melakukan pelanggaran diberitahu, disamping juga diberi peringatan atau dituangkan benih-benih kesadaran agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya yang buruk. *Kedua*, teguran dan peringatan diberikan kepada peserta didik yang masih baru sekali atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran. Bagi peserta didik yang masih baru sekali atau dua kali melakukan pelanggaran tersebut hendaknya hanya diberikan teguran saja. Namun, jika dilain waktu peserta didik tersebut melakukan pelanggaran lagi secara berulang-ulang, maka ia harus diberi peringatan dengan keras. *Ketiga*, ancaman, maksudnya adalah jenis

⁵⁵ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, hlm. 31.

hukuman berupa ultimatum yang dapat menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Dengan maksud agar peserta didik merasa takut dan berhenti dari perbuatannya yang salah. Ancaman ini merupakan Hukuman (*punishment*) yang bersifat preventif sebelum anak tersebut benar-benar melakukan suatu kesalahan dengan penuh kesadaran.⁵⁶

3) Hukuman dengan perbuatan

Hukuman ini diterapkan kepada anak yang melakukan pelanggaran dengan memberikan tugas-tugas. Apabila pelanggaran ini dilakukan oleh peserta didik di sekolah maka peserta didik yang berbuat salah bisa diberikan pekerjaan rumah yang lebih banyak daripada biasanya atau dengan pekerjaan lain yang bersifat mendidik. Namun demikian, pendidik tidak boleh berlebihan atau bertindak semena-mena terhadap peserta didik. Pendidik harus mempertimbangkan secara serius apakah peserta didik memang sangat bandel sehingga layak mendapat hukuman semacam ini atau tidak. Yang jelas, hukuman dengan perbuatan hendaknya diterapkan secara cerdas, sehingga dampaknya akan menjadi positif.⁵⁷

4) Hukuman fisik atau badan

Hukuman fisik atau badan adalah hukuman yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan, baik dengan alat maupun tidak. Misalnya memukul, mencubit, dan lain sebagainya. Hukuman semacam ini sangat ditentang oleh pakar pendidikan karena pada akhirnya hukuman semacam ini akan berdampak negatif pada kondisi psikologis anak.⁵⁸

⁵⁶ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, hlm. 38

⁵⁷ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, hlm. 39

⁵⁸ Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*. hlm. 39

c. Dampak dari pemberian *Punishment*

Dampak positif dari *punishment*, antara lain:

- 1) Akan menjadikan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan peserta didik.
- 2) Murid tidak lagi mengulangi kesalahannya.
- 3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya

Dampak negatif dari *punishment*:

- 1) Akan mengakibatkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
- 2) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum)
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.⁵⁹

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.⁶⁰ Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun sering kali sulit diukur.⁶¹ Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.⁶²

Kaller mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara rasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

⁵⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 133.

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

⁶¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 11.

⁶² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 111.

- a. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran
- b. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
- c. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran
- d. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁶³

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu agar lebih baik dari sebelumnya. Motivasi juga sebagai salah satu objek pengukuran dalam bidang pendidikan yang diukur dengan instrument berbentuk skala yang dikembangkan dari berbagai teori motivasi.⁶⁴ Dengan sasaran sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (2) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.⁶⁵

Berdasarkan definisi tersebut motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai 29ndicator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya harapan dan cita-cita, (3) adanya lingkungan yang baik, (4) adanya kegiatan yang menarik, (5) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan suatu kegiatan, (6) penghormatan dan penghargaan atas diri.⁶⁶

⁶³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 33.

⁶⁴ Siatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 28.

⁶⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 9.

⁶⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 10.

Belajar adalah suatu upaya pembelajar untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis.⁶⁷ Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik dan Isjono adalah :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Mendorong timbulnya kelakuan tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.⁶⁹ Pada awalnya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didikpun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ini ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam belajar.

⁶⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 165.

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2015), hlm. 13.

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi sebagai penggerak akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁷⁰ Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.⁷¹ Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang dicari itu. Sesuatu yang dicari anak didik itu merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Di sini guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses dan tujuan belajar yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar,

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm 161.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm 161.

maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.⁷²

3. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Esa Nur Wahyuni dan Novan Ardy Wiyani, motivasi belajar terdiri dari 2 jenis, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya. Menurut Skinner, bahwa semua perilaku termotivasi oleh hadiah (misalkan: makanan, uang, dan lain sebagainya), dengan demikian aktivitas yang termotivasi secara intrinsik adalah aktivitas di mana seseorang mendapatkan hadiah dari aktivitas itu sendiri.⁷³

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik akan mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semua menajak minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik kalau keadaan seperti ini, dan peserta didik harus berusaha membangkitkan motivasi belajar peserta didik sendiri. Pendidik harus memberikan bantuan dan pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkannya. Guru hendaknya menyadari jika peserta didiknya memiliki kemampuan yang heterogen. Itu sebabnya guru perlu melakukan kontrol kepada peserta didiknya dan melayani setiap peserta

⁷² Isjono, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.11.

⁷³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 28.

didiknya khususnya peserta didik yang dianggap lambat dalam proses belajar.⁷⁴

4. Bentuk-Bentuk Pemberian Motivasi Belajar

Menurut Karwono dan Heni Mularsih serta Oemar Hamalik disebutkan bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar di kelas, yaitu:

a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi positif kepada anak didik. Penilaian juga harus diarahkan pada aspek kepribadian anak didik di sekolah, tidak hanya berpedoman pada hasil ulangan di kelas.⁷⁵

b. Hadiah (*reward*)

Hadiah adalah memberikan suatu benda apapun kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan berupa apa saja, tergantung pada peserta didik itu sendiri. Atau juga dapat disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Penerimaan hadiah tidak tergantung status jabatan, kondisi latar belakang keluarga, dan usia. Semua peserta didik mempunyai hak yang sama untuk menerima hadiah dari seseorang dari motif-motif tertentu. Menurut Karwono dan Heni Mularsih bahwa,

Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas, memang ada bahayanya bila anak bekerja karena ingin mendapat hadiah dan bukan karena memang ingin belajar.⁷⁶ Pemberian hadiah harus memperhatikan agar siswa menjadi ketergantungan mengharapkan hadiah setelah melakukan sesuatu.

⁷⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), hlm. 163.

⁷⁵ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran (Serta Pemanfaatan Sumber Belajar)*, (Depok:Rajawali Press, 2017), hlm. 36.

⁷⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran (Serta Pemanfaatan Sumber Belajar)*, hlm. 36.

c. Kompetisi

Kompetisi merupakan motivasi diri sekaligus penggali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi persaingan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Menurut Karwono dan Heni Mularsih bahwa kompetisi dan insentif dapat efektif dalam memberi motivasi, tapi bila ada kesempatan untuk menang begitu kecil kompetisi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan.⁷⁷

d. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian diberikan sesuai hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerjanya. Pemberian pujian kepada anak didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong semangat belajar.⁷⁸

5. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutikno menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Sebelum proses pembelajaran dimulai, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik. Karena semakin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka akan semakin besar juga motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

b. Memberikan hadiah (*reward*)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dan berprestasi dalam proses pembelajaran akan memacu motivasi peserta didik untuk

⁷⁷ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran (Serta Pemanfaatan Sumber Belajar)*, hlm. 36

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar peserta didik yang berprestasi. Jadi motivasi belajar akan lebih merata kepada semua peserta didik di kelas tersebut.

c. Memunculkan saingan atau kompetisi

Pendidik berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang diraih sebelumnya. Guru bisa melakukan apresiasi itu dengan berbagai cara salah satunya adalah menciptakan persaingan dan kerja sama yang sehat antarsiswa.⁷⁹

d. Memberikan pujian dan hukuman

Memberikan pujian (penghargaan) dan hukuman sangat perlu dilakukan. Pujian (penghargaan) diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang memang sudah sepatutnya dilakukan pendidik yang bersifat membangun. Sedangkan hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajar. Hukuman tidak semata-mata selalu negatif.

e. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Pendidik menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif. Dengan kebiasaan yang baik akan berdampak pula untuk kelanjutan kedepannya. Baik itu di lingkungan kelas, maupun di luar lingkungan kelas. Karena cerminan kebiasaan belajar yang baik akan membawa anak didik pada hal-hal yang baik pula.

⁷⁹ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 19.

- f. Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun komunal

Pendidik dalam proses belajar mengajar memberikan perhatian seperti membantu peserta didik jika menemui banyak kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. jika ada anak didik yang merasa kesulitan dalam belajar, seorang guru mempunyai kewajiban untuk membantu kesulitan belajar yang dialami anak didik tersebut, karena dengan begitu anak didik akan merasa bahwa kesulitan yang ada dapat diselesaikan jika mau berusaha. Secara otomatis, jika dilain hari anak didik menemui masalah atau kesulitan lain dengan sendirinya anak didik akan menghadapi dan menyelesaikan agar kesulitan belajar tersebut dapat teratasi.

- g. Menggunakan media dan metode yang baik dan sesuai dengan tujuan belajar

Penggunaan media dan metode yang tepat akan sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adanya media dan metode belajar yang tepat akan mampu memediasipeserta didik yang memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap indra peserta didik.⁸⁰

⁸⁰ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Peljar, 2017), hlm. 113-116.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-sekurangnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸¹

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸²

Di dalam peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 yaitu pada BAB II tentang Pendidikan Agama Pasal 2 (1) menyebutkan pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁸³

Selanjutnya masih di dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 yaitu pada BAB III tentang pendidikan keagamaan Pasal 8 (1) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (2) Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang

⁸¹ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007

⁸² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,), hal. 132.

⁸³ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007> pada tanggal 8 juni 2020

berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁸⁴

Berdasar kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhal mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci AL Qur'an dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang dilakukan di lingkungan sekolah, atau lembaga pendidikan lainnya. Sehingga mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat.

Selanjutnya, setiap pembelajaran pasti memiliki Kompetensi Inti dan Dasar yang dijadikan sebagai dasar untuk berlangsungnya pembelajaran. Ini ditujukan agar pembelajaran dapat berlangsung tepat dengan kompetensi yang ditetapkan. Berikut penulis kutip Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam Peraturan Pemerintah yaitu di dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 disesuaikan dengan data lapangan pada saat pengambilan data penelitian, yaitu:

a. Kompetensi Inti

1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

Dengan Kompetensi Dasar:

- a) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu
- b) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf
- c) Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat
- d) Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

⁸⁴ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>

- e) Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama
 - f) Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.⁸⁵
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Dengan Kompetensi Dasar:

- a) menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait
- b) menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. anNisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait
- c) menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al- 'Alim, al- Khabir, as-Sami', dan alBashir
- d) menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat
- e) menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
- f) menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

IAIN PURWOKERTO

⁸⁵ https://drive.google.com/file/d/1bAe7KDdNniLEZq_jBC9KO6vj-WR914La/view
diakses pada tanggal 17 Juni 2020

⁸⁶ https://drive.google.com/file/d/1bAe7KDdNniLEZq_jBC9KO6vj-WR914La/view
diakses pada tanggal 17 Juni 2020

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan sehingga siswa menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya.⁸⁷

Muhammad al Munir menjelaskan sebagaimana dikutip Majid dan Dian Andayani menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepadaNya.
- 2) Terapainya manusia seutuhnya, karena Islam adalah agama yang sempurna.
- 3) Terdapatnya kebahagiaan dunia akhirat.⁸⁸

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

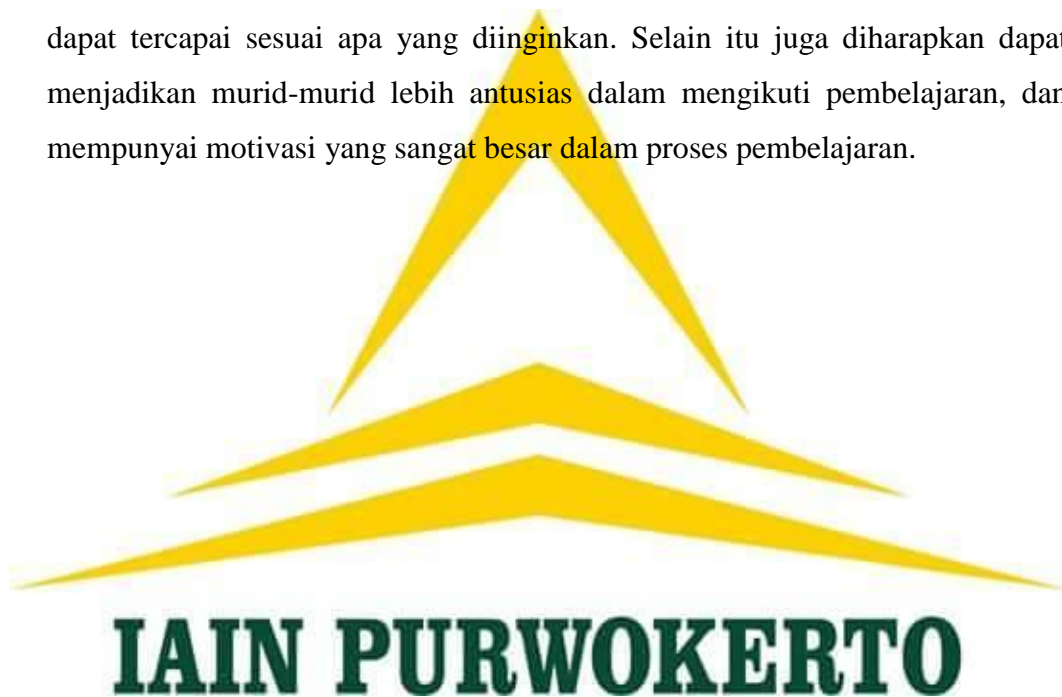
- 1) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman untuk mencari pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus agar dapat berkembang sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.
- 4) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 5) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

⁸⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 135.

⁸⁸ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 54.

- 6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- 7) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Jadi, di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru harus pandai-pandai memilih suatu metode mengajar. Supaya dalam proses pembelajaran tidak monoton dan juga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan. Selain itu juga diharapkan dapat menjadikan murid-murid lebih **antusias** dalam mengikuti pembelajaran, dan mempunyai motivasi yang sangat **besar** dalam proses pembelajaran.



⁸⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 134.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti membutuhkan data-data yang faktual mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dan profil SMP Negeri 7 Purwokerto yang hanya dapat diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan melibatkan response secara langsung di tempat penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Selanjutnya data-data hasil penelitian ini diinterpretasikan dan disajikan secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan secara faktual.

Peneliti bermaksud menggambarkan tentang implementasi pemberian *reward* dan *punishment* sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto. Deskriptif kualitatif diartikan bahwa data yang disajikan berupa kata-kata untuk menggambarkan hasil data yang diperoleh baik berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati selama penelitian di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di SMP Negeri 7 Purwokerto yang terletak di kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Waktu penelitian mulai dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 sampai dengan terpenuhinya data yang dibutuhkan. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tahun ajaran 2019/2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data primer penelitian untuk menggali informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.⁸⁹ Subjek penelitian di sini adalah sebagai berikut:

a. Kepala SMP Negeri 7 Purwokerto

Kepala Sekolah merupakan seorang yang melaksanakan tugas kepemimpinan terhadap Sekolah yang sedang dipimpinya. Kepala Sekolah selain bertanggung jawab atas hal yang menyangkut proses berjalannya pembelajaran, juga bertanggung jawab untuk dapat menjadikan sekolahnya menjadi lebih berkembang dan lebih baik. SMP Negeri 7 Purwokerto dipimpin oleh Hari Sri Raharjo, S. Pd. M. Pd. Dalam hal keterkaitan dengan penelitian Kepala Sekolah memberikan ijin dan juga arahan untuk menunjuk orang – orang yang dianggap dapat membantu lancarnya pengambilan dan penelitian.

b. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha merupakan sosok yang bertugas memimpin jalannya proses Administrasi dan juga Kependidikan di suatu lembaga pendidikan. Kepala Tata Usaha di sini berperan membantu penulis untuk kelancaran administrasi seperti surat-menyurat, data sejarah sekolah, data siswa guru, dan data-data yang memungkinkan untuk menunjang kebutuhan penelitian.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sosok yang menjadi peran sentral dalam penelitian ini. Karena guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merupakan informan yang sangat penting dan mendukung. Terdapat dua guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto yaitu H. Slamet Syaifudin, S. Pd. I dan Hj. Siti Zaininah Turrofi'ah, S. Ag, M. Pd. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 229.

diperoleh informasi implementasi *reward* dan *punishment* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswi di dalam lingkungan sekolah.

d. Siswa- siswi SMP Negeri 7 Purwokerto

Subjek penelitian selanjutnya yaitu beberapa siswa-siswi SMP Negeri 7 Purwokerto kelas VII B, C, D, dan G. Peneliti mengambil masing-masing satu siswa dari setiap kelas digunakan sebagai responden siswa untuk memperoleh informasi tentang implementasi *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun identitas dari ke-4 responden tersebut adalah:

Tabel. 3.1. Daftar Responden Siswa

No	Nama	Kelas	L / P
1	Lila Aerika	VII B	P
2	Muhammad Fadel Rahman	VII C	L
3	Pratika Ratih	VII D	P
4	Satrio Ade	VII G	L

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁹⁰ Adapun objek dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto”.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 229.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹¹ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B, VII C, VII D, dan VII G serta implementasi *reward* dan *puishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi dengan responden.⁹² Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan-keterangan.⁹³

Terdapat beberapa narasumber wawancara dalam penelitian ini yang meliputi Kepala Tata Usaha SMP Negeri 7 Purwokerto, dua orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan empat orang siswa. Hasil wawancara Kepala Tata Usaha Sekolah atas rekomendasi Kepala Sekolah memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa, serta sarana prasarana sekolah. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam memperoleh informasi tentang berjalannya proses

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 310.

⁹²Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 160.

⁹³Narbuko Cholid, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 82.

pembelajaran dan implementasi pemberian *reward* dan *punishment*. Sedangkan wawancara dengan siswa dan siswi memperoleh informasi tentang proses pembelajaran serta pemberian *reward* dan *punishment* dari guru.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.⁹⁴ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mencari sejarah berdirinya sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, nama, status dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, yang didapat dari buku, majalah, dokumen, peraturan dan catatan rapat pada setiap pertemuan.

Dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, seperti:

- a. Profil sekolah, yang di dalamnya terdapat data yang terkait sejarah berdiri, keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian yang diperoleh.
- b. Dokumentasi foto-foto kegiatan pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang berlangsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

⁹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...hlm. 329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang akan dijawab.⁹⁵ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁶

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Terdapat beberapa data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini sehingga perlu dihilangkan, yaitu data tentang gambaran sekolah secara umum, serta keadaan guru dan siswa.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk

⁹⁵Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm. 34.

⁹⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm. 248.

⁹⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil sekolah
- b. Keadaan guru, karyawan, dan siswa
- c. Sarana dan prasarana sekolah
- d. Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- e. Bentuk reward dan punishment serta cara penerapannya di dalam pembelajaran

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹⁸

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberian *reward* dan *punishment* di SMP Negeri 7 Purwokerto. Dari hasil analisis data, peneliti hendak menyimpulkan tentang implementasi *reward* dan *punishment* sesuai dengan teori dan data faktual yang ada. Untuk lebih jelas, penarikan kesimpulan akan di jelaskan pada BAB V.

⁹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...hlm. 252.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, PENYAJIAN DATA,
DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SMP Negeri 7 Purwokerto berada di Jalan HOS Notosuwiryo No. 1 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, Berdiri secara resmi sebagai SMP Negeri 7 Purwokerto terhitung sejak tanggal 1 April 1979. Karena sebelumnya sekolah ini merupakan sekolah peralihan dari Sekolah Teknik Purwokerto sampai pada akhirnya menjadi SMP Negeri 7 Purwokerto pada tahun 1979.

Letak geografis SMP Negeri 7 Purwokerto berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan cafe MVP
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga dan pertokoan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan gudang furniture

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Purwokerto
NPSN	: 20301956
Kurikulum	: 2013 (Program 5 Hari Kerja)
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Hos Notosuwiryo No. 1 Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan 53145
Tahun Didirikan	: 1979
Nama Kepala Sekolah	: Hari Sri Raharjo, S. Pd. M. Pd.
NIP	: 19660502 199003 1 014 ¹

¹Dokumentasi Profil SMP Negeri 7 Purwokerto, dilakukan pada 15 Maret 2019

3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Purwokerto

SMP Negeri 7 Purwokerto memiliki Visi dan Misi. Visinya yaitu:

“TANGGUL KREASI BUDAYA (Terwujudnya Insan Yang Bertakwa, Unggul Dalam Prestasi, Kreatif, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan)”. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam sikap beriman dan bertakwa sesuai agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Unggul dalam sikap sosial dan berkarakter.
- c. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- d. Unggul dalam kreasi budaya, dengan tetap berpegang pada budaya Nasional.
- e. Unggul dalam kreasi inovasi teknologi yang berwawasan lingkungan.

Sedangkan Misinya yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang berkualitas
- b. Pembiasaan bersikap 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan pendekatan saintifik.
- d. Menyelenggarakan proses pembinaan, ekstrakurikuler yang beragam, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- e. Menyelenggarakan proses pembinaan khusus terhadap siswa berbakat.
- f. Menciptakan budaya mutu, kreatif, inovatif, dan berwawasan lingkungan.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman guna melestarikan fungsi lingkungan hidup, dalam upaya pencegahan pencemaran, serta penanggulangan dampak kerusakan lingkungan.²

²Dokumentasi Visi & Misi SMP Negeri 7 Purwokerto

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto

Dalam dunia pendidikan pasti tidak dapat dilepaskan dari sosok seorang pendidik, tenaga kependidikan atau administrasi pendidikan, serta siswa. Berikut adalah keadaan di SMP Negeri 7 Purwokerto³:

**Tabel 4.1. Daftar Nama Guru dan Karyawan
SMP Negeri 7 Purwokerto**

NO.	NAMA	KETERANGAN
1	Hari Sri Raharjo, S. Pd. M. Pd.	Kepala Sekolah
2	Asyhari, S. Pd.	Guru Penjasorkes
3	Ngatmi, S. Pd. Kn.	Guru Pkn
4	Wahono, S. Pd.	Guru IPS
5	Sumiyem, S. Pd.	Guru Seni Budaya
6	Louis Sulastri, S. Pd.	Guru IPA
7	Esti Takarina, S. Pd.	Guru TIK
8	Tjipto Karsadi, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
9	Daryono, S. Pd.	Guru Bahasa Jawa
10	Slamet Saefudin, S. Pd. I.	Guru PAI
11	Sri Sunaryati, S. Pd.	Guru IPA
12	Utomo, S. Pd.	Guru Penjasokes
13	Pontjo Nugroho, S. Pd.	Guru BK
14	Nopidha Ardyansah, S. Pd.	Guru IPS
15	Agustina Kartini, S. E.	Guru IPS
16	Bernadetha Heriyani, S. Pd.	Guru Bahasa Jawa
17	Eli Suprijatin, S. Pd.	Guru Matematika
18	Sumiyati, S. Pd.	Guru IPA
19	Daud Dwi Sudarto, S. Pd., M. Pd	Guru BK
20	Siti Zaininah T, S. Ag, M. Pd	Guru PAI
21	Eni Faida, M. Pd.	Guru Bahasa Inggris
22	Amin Rofiqoh, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
23	Dra. Ardiani Rosiana	Guru IPS
24	Lis Retnoningsih, S. Pd.	Guru BK
25	Wastiningsih, S. Pd.	Guru BK
26	Afianto, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
27	Ekha Wijaya Bhoedya T, S. Pd.	Guru Seni Budaya
28	Ngadimin, S. TH	Guru Agama Kristen
29	Lutfie Diastika	Guru Matematika

³Dokumentasi Data Guru, Karyawan dan Data Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto

**Tabel 4.1 Lanjutan Daftar Guru dan Karyawan
SMP Negeri 7 Purwokerto**

NO.	NAMA	KETERANGAN
30	Sri Hartini M. N, S.Ag.	Guru Agama Katolik
31	NoviyatunNurhikmah, S. Pd.	Guru IPA
32	Yunita Lestari, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
33	GalihWidya P, S. Pd.	Guru Matematika
34	NuraeniSetiyaningsih, S. Si.	Guru Matematika
35	Wahyu Dewanti H, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
36	IsnaeniArofatin, S. Pd.	Guru Matematika
37	IkaNurdianti, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
38	Setiyono	Kepala TU
39	Sukirwan, S. Sos.	Peng. Barang/Inventaris
40	Uningsih	Bend. Rutin
41	Sutarno	Penjaga&Kebersihan
42	Nur Machsun N, A. Md. Kom.	Operator
43	BarlihanPanduwati	Bendahara BOS
44	Riyanto	Penjaga&Kebersihan
45	HastutiPramukari	Adm. Persuratan
46	Stella Ardiana, A. Md.	Adm. Kepegawaian
47	Hari Suherman	Adm. Kesiswaan
48	Esa Maulana Hanura	Penjaga&Kebersihan
49	Dwi Andy Sutrisno, A. Md.	Adm. Perpustakaan
50	Imam Wahyudi	Penjaga Malam
51	RonggoTeguhAndiko	Penjaga Malam

Pada saat dilaksanakan penelitian yaitu pada tahun ajaran 2019/2020, SMP Negeri 7 Purwokerto memiliki 764 siswa yang terbagi menjadi 24 rombongan belajar. Dimana setiap masing-masing jenjang kelas terdiri atas kelas A s.d H Adapun jumlah siswa setiap rombongan belajar ditampilkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto.⁴

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS VII	142	110	252
	a. Kelas VII A	17	15	32
	b. Kelas VII B	19	12	31
	c. Kelas VII C	18	14	32
	d. Kelas VII D	17	13	30
	e. Kelas VII E	18	14	32
	f. Kelas VII F	19	13	32
	g. Kelas VII G	16	14	30
	h. Kelas VII H	18	15	33
2	KELAS VIII	141	121	262
	a. Kelas VIII A	18	16	34
	b. Kelas VIII B	17	15	32
	c. Kelas VIII C	18	14	32
	d. Kelas VIII D	17	15	32
	e. Kelas VIII E	18	16	34
	f. Kelas VIII F	17	15	32
	g. Kelas VIII G	19	14	33
	h. Kelas VIII H	17	16	33
3	KELAS IX	112	138	250
	a. Kelas IX A	16	16	32
	b. Kelas IX B	12	19	31
	c. Kelas IX C	16	15	31
	d. Kelas IX D	13	17	30
	e. Kelas IX E	13	18	31
	f. Kelas IX F	14	18	32
	g. Kelas IX G	14	17	31
	h. Kelas IX H	14	18	32
	JUMLAH	395	369	764

⁴ Daftar Rombongan Belajar Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020

5. Profil Narasumber

SMP Negeri 7 Purwokerto memiliki dua orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Profil masing-masing guru Pendidikan Agama Islam ini adalah sebagai berikut⁵

- a. Nama : H. Slamet Saefudin, S. Pd. I
 NIP : 19601210 198303 1 008
 Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Instansi : SMP Negeri 7 Purwokerto
 Jenis Kelamin : Laki –Laki
 Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Desember 1960
 Alamat : Jalan Mangunjaya Gang 7 Kelurahan
 Purwokerto Lor
- Riwayat Pendidikan
- 1) SD/MI : SD N Purwokerto Lor
 - 2) SMP/MTs : Sekolah Teknologi Negeri 1 Purwokerto
 - 3) SMA/MA : SMK N 2 Purwokerto
 - 4) S1 : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- b. Nama : Hj. Siti ZaininahTurrofi'ah, S. Ag., M. Pd.
 NIP : 19671215 200701 2 009
 Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Instansi : SMP Negeri 7 Purwokerto
 JenisKelamin : Perempuan
 Tempat TanggalLahir : Banyumas, 15 Desember 1967
 Alamat : Perum GSM Blok 16/08 RT 01 RW 06
 Karanglewas Kab. Banyumas

⁵ Dokumentasi *Curriculum Vitae (CV)* dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Purwokerto

Riwayat Pendidikan

- a) SD/MI : MI Ma'arif Sidabowa
- b) SMP/Mts : SMP Negeri 8 Purwokerto
- c) SMA/MA : PGAN Purwokerto
- d) S1 : IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto
- e) S2 : Pasca Sarjana IAIN Purwokerto

Pengalaman Organisasi

- a) IPPNU Kabupaten Banyumas
- b) PMII
- c) AMPI

B. Model *Reward* dan *Punishment* pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memperoleh data proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan model pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan di dalamnya guna sebagai upaya motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Di bawah ini akan disajikan deskripsi data sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Dimulai dari proses pembelajaran sampai bentuk – bentuk *reward* dan *punishment* yang muncul berdasarkan pengamatan di dalam proses pembelajaran.

1) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian (observasi dan dokumentasi) yang dilakukan pada hari Senin, 6 Januari 2020 s.d hari Jumat, 10 Januari 2020 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden siswa VII B, C, D, dan G dengan mendapatkan data sebagai berikut:

a. Kelas VII B dengan Materi Iman kepada Malaikat

Dari observasi yang dilakukan pada hari Senin, 6 Januari 2020 pada jam pelajaran ke 2 s.d. selesai di Kelas VII B. Dengan materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT yang diampu oleh Ibu Hj. Siti Zaeninah T, S. Ag, M. Pd.dengan Kompetensi Dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Beriman kepada Malaikat- Malaikat Allah SWT
- 2) Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada Malaikat
- 3) Memahami makna iman kepada Malaikat berdasarkan dalil Naqli
- 4) Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan makna iman kepada Malaikat

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Menyebutkan pengertian iman kepada Malaikat-Malaikat Allah.
- 2) Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada Malaikat.
- 3) Menjelaskan tugas-tugas Malaikat.
- 4) Menerangkan keterkaitan tugas Malaikat dengan perbuatan.
- 5) Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Malaikat.
- 6) Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.
- 7) Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Malaikat.

Berikut penulis uraikan proses jalannya pembelajaran di kelas VII B dengan materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT:

Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa bersama, selanjutnya guru mempresensi siswa dan kebetulan pada saat itu siswa di kelas tersebut hadir semua. Selanjutnya guru membuka pembelajaran. Guru menuliskan di papan tulis tentang hal-hal apa saja yang akan dipelajari sebagaimana tercantum di atas dalam kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi sebagai pengantar untuk dasar proses pembelajaran pada hari itu tentang pengertian Iman secara umum, pengertian Malaikat, penjelasan

mengenai Iman kepada Malaikat, dalil-dalil yang terkait dengan materi Iman kepada Malaikat, bagaimana penerapan di kehidupan sehari-hari mengenai Iman kepada Malaikat. Selain itu, guru juga menuliskan dalil naqli dan aqli di papan tulis tentang Iman kepada Malaikat untuk dibaca dan di salin siswa di buku tulis. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran tentang Iman kepada Malaikat, ada siswa yang bernama Lilla Aerika datang terlambat masuk kelas. Lalu guru meminta siswa tersebut untuk berdiri di depan kelas dan meminta agar ia membacakan materi pelajaran yang terdapat di dalam buku sebagai hukuman dikarenakan siswa tersebut datang terlambat. Setelah selesai membaca materi kemudian guru memberikan nasihat agar ia tidak mengulangi perbuatannya. Diharapkan dengan hukuman tersebut selain siswa menjadi ada penyesalan di dalam dirinya, juga siswa tersebut berani untuk tampil di depan teman-temannya dengan membacakan materi di depan kelas. Selain itu juga untuk menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa.

Selanjutnya guru kembali menjelaskan materi sembari sesekali memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi Iman kepada Malaikat. Seperti contohnya dengan pertanyaan “Coba sebutkan 5 nama-malaikat beserta tugasnya!”. Lalu ada siswa yang bernama Nasywa Kayla dengan berani mengacungkan jari dan mencoba menjawab. Nasywa mulai menjawab dan jawaban yang diberikan memang tepat dengan apa yang seharusnya. Selanjutnya guru memberikan acungan jempol dan juga memuji siswa tersebut karena siswa tersebut berani & dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Saat ditengah tanya jawab ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah itu guru menunjuk siswa yang dianggap tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Guru mencoba mengetes apa kedua siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru atau tidak. Guru memberikan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya untuk menyebutkan 5 nama malaikat dan tugasnya. Dan memang karena kedua siswa tersebut selalu bercanda, kedua siswa

itu bernama Alwan Majid dan Adhar Angga terkejut dan terlihat kebingungan saat ditunjuk dan dalam menjawab pertanyaan. Setelah itu guru memberikan nasihat kepada kedua siswa tadi agar kembali memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh. Lalu guru kembali melanjutkan pelajaran, setelah beberapa saat, ada satu siswa yang tanpa ada kepentingan berjalan-jalan kesana-kemari. Hal tersebut tentu langsung mendapat perhatian dari guru, dengan guru langsung menegur siswa tersebut agar duduk kembali dan meminta siswa tersebut agar lebih tenang mengikuti pelajaran.

Selanjutnya guru meminta agar siswa mengelompok sesuai kelompok yang sudah dibuat di kelas tersebut untuk berdiskusi tentang materi pelajaran Iman kepada Malaikat dengan meminta siswa untuk (1) menuliskan pengertian iman, (2) menyebutkan rukun iman, (3) menjelaskan pengertian kepada malaikat-malaikat Allah SWT, (4) menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada Malaikat, (5) menjelaskan tugas-tugas malaikat, (6) menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan kehidupan sehari-hari, (7) menyebutkan apa saja perilaku yang dapat dilakukan untuk mencerminkan beriman kepada malaikat.

Setiap kelompok diberikan tugas berbeda, misalnya kelompok satu mendapatkan tugas poin (1), (3) dan (7), kelompok dua mendapat tugas poin (2) dan (4), kelompok tiga mendapat tugas poin (5) dan (6), kelompok empat mendapat tugas poin (1), (2) dan (5), dan kelompok lima mendapat tugas poin (3), (4), dan (7). Lalu siswa mengerjakan tugas tersebut. Siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan. Di tengah-tengah diskusi, guru berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok. Pada saat guru memantau kerja kelompok ternyata diketahui ada siswa yang bernama Sarwo Hidayat tidak membawa buku LKS. Dari situ maka guru meminta agar siswa tersebut yang menjadi perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Disini, guru tidak hanya memantau proses diskusi siswa, akan tetapi juga sembari memberikan perhatian dengan cara menanyakan apakah siswa

mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan membantu kesulitan siswa. Kemudian setelah waktu habis dan siswa telah selesai mengerjakan tugas, siswa diminta secara bergantian dan perwakilan dari kelompoknya untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas. Disini guru berjanji akan memberikan nilai yang lebih bagus untuk dua kelompok yang berani terlebih dahulu maju memaparkan hasil diskusi, dan yang aktif memberikan komentar atau pertanyaan kepada kelompok lain. Selanjutnya proses pemaparan hasil diskusi dimulai, guru mempersilahkan kelompok yang berani dan sudah siap untuk memaparkan pekerjaannya. Lalu ada siswa bernama Kamal Irtiza dari kelompok empat mengacungkan jari untuk meminta mempresentasikan terlebih dahulu. Kemudian ia menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.

Setelah penjelasan selesai, lalu guru mempersilahkan apabila ada siswa yang mau bertanya. Ada siswa mengacungkan tangannya bersiap untuk menanyakan kepada kelompok empat. Ia bernama Salsabila Yunandi, menanyakan apakah malaikat hanya berjumlah sepuluh dan apakah malaikat makan, tidur dan lain sebagainya seperti manusia?. Kemudian Alvia Resti Adelia dari kelompok empat menjawab bahwa malaikat tidak hanya berjumlah sepuluh akan tetapi banyak, tidak terhitung dan malaikat tidak makan minum ataupun tidur. Selesai presentasi kelompok empat. Selanjutnya guru memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah menampilkan hasil diskusinya. Setelah itu siswa kembali duduk, dan guru kemudian memberikan nilai tambahan kepada siswa yang sudah memaparkan hasil diskusi dan juga kepada siswa yang berani memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan tadi. Hal ini ditujukan untuk menambah keaktifan dan motivasi belajar serta melatih mental siswa.

Dikarenakan waktu yang tersisa hanya sedikit dan tidak memungkinkan untuk melanjutkan diskusi kelompok, maka guru menyudahi diskusi pada hari itu, dan sisa kelompok yang belum presentasi, akan dilanjutkan pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru

memberikan kesimpulan mengenai apa yang sudah dipelajari hari itu dan lalu menutup pelajaran.⁶

b. Kelas VII C dengan Materi Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah

Pada Hari Selasa, 7 Januari 2020 di jam pelajaran ke 3 s.d. selesai peneliti masuk ke Kelas VII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Berempati itu mudah, menghormati itu indah yang diampu oleh Bapak Slamet Saefudin, S. Pd. I. Dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi QS. An Nisa ayat 8
- 2) Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai Q.S. Al Baqarah ayat 83
- 3) Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sesuai dengan QS. An Nisa ayat 8
- 4) Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan QS. Al Baqarah ayat 83
- 5) Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi QS. An Nisa ayat 8
- 6) Menampilkan perilaku hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru sebagai implementasi QS. Al Baqarah ayat 83
- 7) Membiasakan perilaku empati pada kehidupan sehari-hari.
- 8) Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dimulai dengan Guru mengabsensi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tentang hal-hal yang akan dipelajari seperti yang terdapat pada tujuan pembelajaran di atas. Setelah itu guru menjelaskan materi sebagai pengantar tentang apa itu empati dan hormat serta patuh terhadap orang lain terutama kepada orang tua dan guru untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menuliskan ayat Al Quran yang terkait dengan materi di papan tulis.

⁶Observasi pada Hari Senin, 6 Januari 2020 jam pelajaran ke 2 s.d. selesai di Kelas VII B

Ayat yang di tulis guru adalah Q.S. AnNisaayat 8 dan Q.S. Al Baqarah ayat 83. Di sini siswa juga diminta untuk menulis ayat tersebut.

Pada saat guru menulis ayat sembari memberikan penjelasan, ada siswa yang sedang makan secara sembunyi-sembunyi. Lalu ada siswa lain yang mengatakan bahwa ada yang sedang makan di kelas. Langsung saja guru menegur dan menyuruh siswa tersebut untuk keluar kelas untuk menghabiskan makanan di luar kelas terlebih dahulu dan untuk mengambil sampah yang ada di laci mejanya agar di buang ke tempat sampah. Siswa itu pun lalu keluar kelas untuk menghabiskan makanan dan membuang sampah bekas makanannya. Akhirnya siswa tersebut keluar kelas. Setelah beberapa saat, siswa tersebut kembali masuk ke kelas dan kembali duduk, lalu guru mendekatinya dan memberikan nasihat serta menyuruh siswa tersebut untuk berjanji agar tidak mengulangi perbuatannya. Karena perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan yang tidak sopan. Dengan ini diharapkan siswa kedepannya akan sadar dan paham bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak seharusnya dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Lalu guru kembali melanjutkan proses pembelajaran. Guru membaca ayat yang sudah ditulisnya di papan tulis dan meminta siswa menirukan secara bersama-sama. Semua siswa membaca ayat QS. An Nisa ayat 8 dan QS. Al Baqarah ayat 83. Kegiatan membaca ini dilakukan secara berulang sampai beberapa kali. Kemudian guru memberikan tugas dalam bentuk kelompok diskusi. Masing – masing kelompok diberikan tugas untuk mencari arti dan maksud dari kedua ayat yang ditulis guru di papan tulis, menyebutkan pengertian berempati dan menghormati, serta memberikan contoh perilaku yang termasuk empati dan menghormati orang tua juga guru. Ditengah-tengah diskusi kelompok, guru sambil berjalan berkeliling menghampiri tiap kelompok sambil menanyakan adakah kesulitan dalam mengerjakannya, dan juga dengan mengusap punggung beberapa siswa. Guru juga memberikan

pujian dengan mengucapkan “Seperti ini sudah bagus, tapi lebih bagus lagi nanti diberikan penjelasan mengapa kita harus melakukan hal itu”. Selanjutnya guru kembali berjalan menghampiri setiap kelompok diskusi. Saat guru berjalan sambil menjelaskan materi, di kelompok lain terdapat siswa yang nampak tidak serius mengerjakan tugas dan terdapat siswa yang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Lantas guru menghampirinya dan memberikan nasihat kepada siswa tersebut untuk meminta maaf dan berjanji tidak mengulanginya kembali. Karena mengganggu pelajaran. Akhirnya semua kelompok kembali berdiskusi dengan kondusif.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusi. Guru menyampaikan bahwa akan memberikan nilai tambahan (keaktifan) kepada siswa yang aktif dalam diskusi. Diskusi pun berlangsung selama sekitar 25 menit. Untuk kesempatan pertama diskusi dimulai dari kelompok 3 sampai terakhir kelompok 2. Pada saat diskusi berlangsung, guru sambil mengamati siapa saja yang aktif bertanya dan menjawab. Seperti contohnya ada siswa bernama Agustin Putri Azahra dan Muhammad Fadel Rahman yang aktif bertanya dan juga menjawab pertanyaan saat diskusi. Disitu guru memberikan acungan jempol dan memberikan nilai tambahan (keaktifan) kepada siswa tersebut. Setelah selesai diskusi, guru meminta semua kelompok untuk mengumpulkan hasil pekerjaan diskusi kelompok. Kemudian guru memberikan komentar tentang proses berlangsungnya diskusi di kelas tersebut, sampai pada akhirnya guru memberikan kesimpulan dan mengapresiasi pelaksanaan diskusi dengan memuji dan memberi tepuk tangan kepada seluruh siswa. Lalu guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan LKS pada materi terkait. Sampai pada akhirnya guru menutup pembelajaran.⁷

⁷ Observasi Pada Hari Selasa, 7 Januari 2020 di jam pelajaran ke 3 s.d.selesai penelitian masuk ke Kelas VII C

c. Kelas VII D dengan Materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT.

Pada Hari Senin, 6 Januari 2020 pada jam pelajaran ke 5 s.d. selesai selama 3 jam pelajaran penulis melakukan observasi pembelajaran di Kelas VII D dengan materi Iman kepada Malaikat Allah SWT. yang diampu Bapak Slamet Saefudin, S. Pd. I dengan Kompetensi Dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Beriman kepada Malaikat- Malaikat Allah SWT
- 2) Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat
- 3) Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil Naqli
- 4) Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan makna iman kepada malaikat

Setelah melaksanakan proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- 2) Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada Malaikat.
- 3) Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
- 4) Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.
- 5) Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.
- 6) Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.
- 7) Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.

Pembelajaran dimulai dengan guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan adakah yang tidak masuk pada hari itu. Setelah itu guru menjelaskan materi sebagai pengantar, guru menjelaskan tentang pengertian Iman, menjelaskan mengenai rukun iman, kemudian Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT, menulis dan membaca dalil tentang iman kepada malaikat, tugas –tugas malaikat, contoh-contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat. Ditengah – tengah penjelasan guru juga mempersilahkan siswa yang belum paham untuk bertanya agar. Kemudian guru membacakan dalil yang terkait dengan materi yang terdapat di buku materi. Guru membacakan dalil yang

terdapat di buku dan siswa diminta untuk menirukannya sampai beberapa kali.

Setelah itu guru kembali melanjutkan penjelasan materi. Sampai dikira cukup untuk materi pengantar, lalu guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan untuk bermain peran. Guru menjelaskan bahwa akan menggambarkan bagaimana tugas malaikat dan bagaimana sebagai makhluk Allah SWT, yang setiap perbuatannya akan dicatat malaikat-malaikat Allah. Nantinya dua anak berperan sebagai malaikat, dan dua anak lagi berperan sebagai manusia pada umumnya yang melakukan kebaikan dan keburukan. Guru memanggil siswa secara acak dan langsung menentukan peran yaitu dua siswa bernama Faiz David Saputra dan Prastika Ratih sebagai orang yang beramal baik dan tidak baik, dan dua siswa lagi yaitu Ali Nur Rohman dan Raffel Atqiya Pamungkas masing-masing untuk berperan sebagai penggambaran malaikat Roqib & 'Atid. Guru memberikan sedikit cerita di mana ada dua anak yang sedang berjalan di jalan umum, kemudian ada batu besar. Kemudian salah satu dari dua anak tersebut berperilaku baik dengan menyingkirkan batu itu dari jalan karena dianggap dapat membahayakan siapapun yang melewatinya. Yang satu anak lagi berperan yang melakukan kesalahan, di mana malah menendang batu itu ke tengah jalan raya.

Sampai pada waktunya dan sesudah diarahkan guru, kegiatanpun dimulai. Cerita berjalan sesuai dengan arahan dari guru, ada dua anak yang sedang jalan, kemudian ada batu yang cukup besar. Satunya menyingkirkan batu itu, tapi yang satunya malah menendang batu itu ketengah jalan. Dua siswa lagi berperan sebagai malaikat Raqib dan 'Atid yang bertugas mencatat amal baik dan amal buruk. Ditengah – tengah penampilan, ada siswa yang bernama Radit Pratama selalu menertawakan temannya yang sedang tampil di depan. Lalu guru langsung memberikan teguran berupa nasihat agar siswa tersebut tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Kemudian guru mendekati Radit siswa yang tadi menertawakan temannya untuk menasehati, sembari

memberikan perhatian dengan mengusap punggung dan juga kepala siswa tersebut. Sampai pada akhirnya cerita selesai ditampilkan, dan siswa kembali duduk. Guru meminta semua siswa agar tepuk tangan dan memberikan apresiasi kepada teman yang berani maju ke depan kelas dan berhasil membawakan cerita seperti yang diharapkan. Lalu Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang baru saja dilakukan merupakan gambaran kecil bahwa setiap perbuatan manusia akan selalu dipantau oleh malaikat dan tercatat semua amal baik ataupun buruk. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa menjadi lebih memahami contoh tugas malaikat dan diharapkan akan menjadikan sebagai pendidikan akhlak agar selalu berbuat kebaikan dan meningkatkan nilai-nilai keimanan. Karena setiap perbuatan akan tercatat dan akan diberikan balasan yang sesuai. Sebagai bentuk penghormatan, guru memberikan nilai keaktifan bagi siswa yang sudah tampil di depan kelas. Di sini guru juga sambil bertanya jawab dengan siswa terkait materi Iman kepada Malaikat Allah SWT. Lalu guru juga menunjuk salah satu siswa yaitu yang bernama Maya Dwi Aprilia untuk membacakan kembali dalil tentang Iman kepada Malaikat Allah SWT.

Kemudian setelah pembelajaran akan selesai, guru memberikan tugas agar siswa mengerjakan LKS pada materi tersebut. Ini diharapkan agar siswa tetap belajar di rumah, walaupun sebatas hanya mengerjakan PR, dan nantinya akan menjadi nilai tugas untuk siswa. Kemudian, setelah itu guru menutup pembelajaran⁸

- d. Kelas VII G dengan Materi Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah

Pada Hari Rabu, 8 Januari 2020 peneliti melakukan observasi pada jam pelajaran ke 1 s.d. selesai di Kelas VII G dengan materi Berempati itu mudah, menghormati itu indah yang diampu Ibu Siti Zaeninah, S. Ag, M. Pd. Dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

⁸ Observasi Pada Hari Senin, 6 Januari 2020 pada jam pelajaran ke 5 s.d. selesai penulis melakukan observasi pembelajaran di Kelas VII D

- 1) Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi QS. An Nisa ayat 8.
- 2) Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai Q.S. Al Baqarah ayat 83.
- 3) Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sesuai dengan QS. An Nisa ayat 8.
- 4) Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua sesuai dengan QS. Al Baqarah ayat 83.
- 5) Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi QS. An Nisa ayat 8.
- 6) Menampilkan perilaku hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru sebagai implementasi QS. Al Baqarah ayat 83.
- 7) Membiasakan perilaku empati pada kehidupan sehari-hari.
- 8) Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di SMP Negeri 7 Purwokerto setiap hari Rabu baru dimulai pada jam kedua. Ini dikarenakan pada setiap hari Rabu jam pertama, di sekolah ini ada kegiatan yang rutin dilaksanakan bertempat di aula sekolah. Di sini semua siswa dikumpulkan menjadi satu untuk melaksanakan kegiatan seperti: Sholatduha, pembacaan Asma'ul Husna dan ditutup dengan sedikit santapan rohani dari guru. Lalu ada juga pada waktu sholat dzuhur setiap hari berjamaah di Aula sekolah. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilakukan di Aula ini disebabkan mushola sekolah yang sedang dalam renovasi. Kegiatan ini sangat baik dilakukan karena dari sini diharapkan setelahnya siswa dapat menerapkan dan dapat menjadi hal yang biasa dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan di Aula selesai, siswa kembali masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasanya.

Pada saat itu peneliti masuk ke kelas VII G. Seperti biasa guru membuka proses pembelajaran dengan mengabsensi siswa. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan antara kegiatan

sebelumnya yang dilakukan di aula. Guru melakukan diskusi bersama siswa mengenai apa pentingnya kegiatan yang telah dilakukan di aula sekolah. Ini dimaksudkan untuk selalu memotivasi siswa agar terbiasa melakukan amalan-amalan yang bukan shalat fardlu saja, melainkan seperti shalat sunnah duha dan pembacaan Asma'ul Husna secara bersama-sama. Harapannya agar siswa dapat membawa kebiasaan yang baik ini bukan hanya di Sekolah saja, akan tetapi juga diterapkan di kehidupannya masing-masing. Sayangnya masih ada saja siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, dengan alasan ke toilet, atau ada yang tertinggal di kelas sehingga pada akhirnya tidak mengikuti kegiatan tersebut dan tidur-tiduran di kelas atau pergi ke kantin.

Kemudian Guru mendapat laporan dari kesiswaan bahwa ada dua siswa di kelas VII G yang tidak mengikuti kegiatan di Aula. Lalu guru memanggil kedua siswa tersebut untuk maju ke depan kelas. Guru menanyakan kenapa kedua siswa tersebut sampai tidak mengikuti kegiatan yang rutin dilakukan. Kemudian siswa tadi menyampaikan alasan yang berkelit yang pada intinya ia tidak ingin atau malas mengikuti kegiatan tersebut. Lalu guru memberi nasihat kepada kedua siswa tersebut dan meminta agar siswa tersebut berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya. Akan tetapi ternyata siswa yang bernama Satrio Ade dan Rohiman ini memang sudah beberapa kali mengulangi kesalahannya. Sebagai balasan dan untuk memberikan efek jera, lalu kedua siswa tersebut diminta untuk membersihkan sampah yang ada di dalam kelas pada saat jam istirahat pertama. Hukuman ini biasa dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 7 Purwokerto. Ini disebabkan dinilai selaras dengan program sekolah yaitu program Sekolah Adiwiyata (Sekolah yang mengedepankan cinta lingkungan). Sehingga guru memberikan hukuman tersebut.

Selanjutnya guru meminta kedua siswa tadi untuk kembali ke tempat duduknya. Guru kembali melanjutkan materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang berempati dan menghormati. Mulai dari

pengertian tentang empati, lalu menjelaskan bagaimana empati seharusnya dilakukan, selanjutnya guru sambil bertanya jawab dengan siswa dengan meminta siswa menyebutkan contoh perilaku empati. Lalu ada siswa bernama Arnetta menjawab pertanyaan tersebut. Karena jawaban siswa tersebut menjawab dengan benar guru memberikan acungan jempol kepada siswa tadi.

Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang menghormati, kembali guru sambil menjelaskan guru juga menyelipkan sesi diskusi dengan beberapa kali memberikan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya guru menuliskan dalil yang sesuai dengan materi tentang berempati dan menghormati orang lain di papan tulis. Kemudian guru membacakan dan siswa mendengarkan. Lalu guru meminta agar siswa menirukan untuk membacakan dalil tersebut secara bersamaan. Setelah itu guru meminta salah satu siswa yang bernama Yudha Dwi Fatoni untuk membaca ayat tersebut dengan keras. Akan tetapi siswa ini sebenarnya tidak mau membaca, dengan alasan belum bisa membaca al Qur'an. Hal ini menjadikan teman-temannya menertawakannya. Kemudian guru langsung memberi isyarat kepada siswa dan meminta agar semua siswa untuk bisa tenang dan tidak menertawakannya. Guru dengan sabar dan perhatian membimbing Yudha agar dapat membaca ayat sampai selesai dengan cara menuntunnya perlahan. Kemudian setelah selesai guru menunjuk siswa lain untuk membacakan arti dari ayat tersebut. Guru mengapresiasi siswa dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa yang sudah membacakan artinya. Guru juga menjelaskan materi dengan menggunakan buku LKS dan buku paket yang dipinjam di perpustakaan. Setelah itu guru meminta semua siswa untuk membuka buku LKS dan menyuruh agar siswa mengerjakan soal yang terdapat di LKS terkait materi berempati dan menghormati.

Selagi siswa mengerjakan soal-soal di LKS, guru sambil berkeliling dan menanyakan kesulitan yang ditemukan siswa dan membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa tersebut. Sesekali

guru juga sambil menambah penjelasan materi. Setelah beberapa waktu dan siswa waktu pelajaran tinggal lima belas menit, guru meminta secara bersama untuk mengoreksi soal-soal LKS yang baru saja dikerjakan. Di sini guru meminta setiap siswa secara berurutan dari pojok depan untuk membaca pertanyaan beserta jawaban lalu dibahas bersama. Dikarenakan keterbatasan waktu, maka yang dikoreksi hanya soal pilihan ganda sebanyak 25 nomor, dan untuk soal uraian dan isian dikoreksi oleh guru. Guru meminta ketua kelas berkenan membantu guru mengumpulkan buku paket dan LKS teman-temannya. Setelah semua LKS terkumpul, guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari hari itu, kemudian guru menyuruh ketua kelas beserta wakil ketua kelas untuk membantu membawakan buku LKS dan buku paket ke ruang guru dan ke perpustakaan.⁹

2) Bentuk *Reward* dan *Punishment* yang Muncul di Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sosok penting di dalam proses berjalannya suatu pendidikan di sekolah. Terlebih guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki peran penting di dalam Lembaga Pendidikan selain pengajar, guru juga dituntut menjadi seorang pendidik yang bukan hanya sebatas mengajar atau menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi harus ikut serta dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Terlebih di dalam kurikulum 2013 yang mengedepankan pendidikan akhlak di dalam materi Pendidikan Agama Islam. Di SMP Negeri 7 Purwokerto memiliki dua orang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Slamet Saifudin S. Pd. I dan juga Ibu Siti Zaeninah, S. Ag. M. Pd. Untuk tugas mengajar masing –masing guru memiliki tugas yang sudah terbagi di dalam jadwal yang ditentukan pihak sekolah.

⁹ Pada Hari Rabu, 8 Januari 2020 peneliti melakukan observasi pada jam pelajaran ke 1 s.d. selesai di Kelas VII G

Berdasarkan observasi dan wawancara yang melibatkan guru PAI dan siswa kelas VII B, C, D dan G model pemberian *reward* dan juga *punishment* yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut penulis deskripsikan pemberian *reward* dan juga *punishment* berdasarkan masing-masing guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto.¹⁰

a. Model Pemberian *Reward* dan *Punishment* oleh Bapak Slamet Saefudin, S. Pd. I

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, berikut penulis sajikan bentuk *reward* yang diberikan Bapak Slamet Saefudin, S. Pd. I kepada siswa, yaitu:

1) Acungan Jempol dan Nilai Keaktifan

Bentuk *reward* ini ditemukan di kelas VII C pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah. Di sini guru, memberikan *reward* berupa acungan jempol dan juga memberikan nilai kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti siswa yang memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang memaparkan hasil diskusi. Hal ini tentu dapat menjadi motivasi sendiri bagi siswa itu untuk lebih aktif ataupun siswa lain agar menjadi aktif dalam pembelajaran.

Selain itu di kelas VII D juga guru memberikan *reward* semacam ini. Yaitu pada saat materi Iman kepada Malaikat Allah SWT. Guru memberikan nilai kepada siswa yang bersedia maju ke depan kelas untuk melaksanakan tugas dari guru yaitu bermain peran (*modeling*) sesuai dengan arahan dari guru.

2) Perhatian dan Pujian

Reward ini diberikan oleh guru kepada siswa di kelas VII C saat materi Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah pada saat siswa sedang diskusi dalam kelompok. Guru berkeliling setiap kelompok

¹⁰Observasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B, C, D, dan G di SMP Negeri 7 Purwokerto.

menanyakan dan membantu memecahkan kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan tugas. Selain itu guru juga memuji pekerjaan siswa dalam menyebutkan contoh perbuatan yang berkaitan dengan berempati dan juga menghormati. Dengan perhatian dan juga pujian semacam ini akan menjadikan siswa lebih terbuka dan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Hadiah

Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa responden siswa, ternyata ditemukan bahwa guru pernah memberikan hadiah tetapi tidak pada proses pembelajaran. *Reward* jenis ini diberikan pada saat akhir semester atau pada saat pembagian hasil belajar.¹¹ *Reward* ini diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui wali kelas masing-masing pada saat pembagian buku rapor siswa di akhir semester khusus kepada siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tertinggi di masing-masing kelas.

Selain *reward*, guru juga memberikan *punishment* di dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Teguran dengan Lisan

Bentuk *punishment* ini ditemukan pada kelas saat Bapak Slamet Saefudin mengajar materi Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah di kelas VII C. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, ada siswa yang membuat kegaduhan sehingga mengganggu pembelajaran. Di sini guru langsung memberikan teguran kepada siswa tersebut. Kemudian guru juga memberikan nasihat kepadanya agar dapat lebih tenang.

Punishment ini juga ditemukan di kelas VII D pada saat materi Iman kepada Malaikat Allah SWT. Yaitu pada saat ada siswa yang selalu menertawakan temannya yang sedang melaksanakan tugas penggambaran (*modeling*) suatu cerita. Guru langsung menegur siswa yang menertawakan tadi.

¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan juga beberapa responden siswa.

2) Membersihkan Sampah di Kelas

Punishment ini ditemukan di kelas VII C saat guru menjelaskan materi Empati dan Menghormati, ada siswa yang makan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Dari situ guru langsung menyuruh siswa tersebut untuk keluar kelas untuk menghabiskan makanannya dan juga membuang sampah disekitar meja belajarnya.

b. Model Pemberian *Reward and Punishment* oleh Hj. Siti Zaeninah Turrofi'ah, S. Ag., M. Pd.

Berdasarkan observasi berikut penulis deskripsikan bentuk *reward* yang di berikan Ibu Siti Zaininah, S, Ag. M. Pd kepada siswa, yaitu:

1) Acungan Jempol dan Pujian

Bentuk *reward* ini muncul pada saat sesi tanya jawab di kelas VII B dengan guru memberikan pertanyaan “Coba sebutkan 5 nama-nama malaikat beserta tugasnya!”. Lalu ada siswa yang bernama Nasywa Kayla dengan berani mengacungkan jari dan mencoba menjawab. Jawaban yang diberikan benar sehingga selanjutnya guru memberikan acungan jempol dan memuji siswa tersebut karena siswa tersebut berani & dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Selain itu di kelas VII G pada materi pelajaran Berempati itu mudah, menghormati itu indah pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru juga menyelipkan sesi tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa menyebutkan contoh-contoh perbuatan etika lalu siswa tersebut menjawab dengan benar, kemudian guru memberikan acungan jempol dan memuji siswa tersebut.

2) Perhatian

Bentuk *reward* ini muncul pada kelas VII B materi iman kepada malaikat saat siswa sedang kerja kelompok, guru tidak hanya memantau proses diskusi siswa, akan tetapi juga sembari memberikan perhatian dengan cara menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan

dalam mengerjakan dan membantu kesulitan siswa. Ini dapat dikatakan bentuk *reward* karena siswa merasakan senang dan tenang karena pekerjaan yang dianggap sulit akan menjadi mudah dengan adanya perhatian dalam bentuk bantuan dalam mengerjakan tugas. Hal ini akan menjadikan motivasi belajar pada siswa akan lebih baik.

Contoh bentuk pemberian *reward* berupa perhatian yaitu saat guru meminta salah satu siswa yang bernama Yudha Dwi Fatoni untuk membaca ayat yang tertulis di papan tulis dengan dengan keras. Akan tetapi siswa ini sebenarnya tidak mau membaca, dengan alasan belum bisa membaca al Qur'an. Akan tetapi guru tetap meminta agar ia mau membaca. Akhirnya Yudha pun bersedia untuk membaca dengan terbata-bata. Setelahnya guru tahu kalau memang siswa ini belum dapat membaca Al Qur'an dengan lancar, sehingga guru dengan sabar dan penuh perhatian membimbing Yudha agar dapat membaca ayat sampai selesai dengan cara menuntunnya perlahan. Karena Yudha sudah bersedia untuk membaca.

3) Penghargaan Nilai

Pemberian *reward* ini diberikan kepada siswa di kelas VII B yaitu dalam bentuk nilai yang lebih bagus untuk dua kelompok yang berani terlebih dahulu maju memaparkan hasil diskusi, dan siswa yang aktif memberikan komentar atau pertanyaan kepada kelompok lain. Dari kegiatan ini guru memberikan penghargaan nilai tugas dan juga nilai keaktifan di kelas untuk siswa yang aktif dalam diskusi. Ini sangat baik untuk menggairahkan motivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan tidak hanya beberapa siswa yang aktif tetapi siswa yang belum aktif akan menjadi lebih terdorong untuk lebih aktif.

4) Hadiah

Bentuk *reward* ini merupakan bentuk *reward* yang tidak selalu diberikan oleh guru kepada siswa. Seperti pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, tidak menemukan contoh bentuk *reward* semacam ini. Akan tetapi, berdasarkan wawancara peneliti

kepada guru dan juga siswa, ternyata memang *reward* semacam ini jarang dilakukan. Pemberian hadiah biasanya hanya akan dilakukan pada saat upacara bendera pada saat baru masuk tahun ajaran baru, atau pada saat pembagian buku rapor siswa. Hadiah biasanya berupa alat tulis yang sekiranya dapat bermanfaat untuk siswa.¹²

Selain pemberian *reward* yang digunakan sebagai pendorong motivasi belajar siswa, di sini guru juga memberikan *punishment* di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut:

1) Pemberian tugas di kelas.

Pemberian *punishment* ini dilakukan di kelas VII B dengan materi pelajaran Iman kepada Malaikat. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran tentang Iman kepada Malaikat, tiba-tiba ada siswa yang bernama Danis Purwoko datang terlambat masuk kelas. Lalu guru meminta siswa tersebut untuk berdiri di depan kelas dan meminta agar ia membacakan materi pelajaran yang terdapat di dalam buku sebagai hukuman dikarenakan siswa tersebut datang terlambat. Setelah selesai membaca materi kemudian guru memberikan nasihat agar ia tidak mengulangi perbuatannya.

Satu lagi bentuk *punishment* yang diberikan kepada siswa yaitu pada di kelas ada siswa yang bernama Sarwo Hidayat karena tidak membawa buku LKS. Guru meminta agar siswa tersebut yang menjadi perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Dengan pemberian tugas sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, diharapkan agar siswa memiliki motivasi belajar lebih baik dan juga agar lebih disiplin.

2) Memberikan Pertanyaan

Selain itu ada juga bentuk *punishment* yaitu Guru mencoba mengetes dengan cara memberikan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan agar siswa menyebutkan 5 nama malaikat dan tugasnya.

¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan juga beberapa responden siswa.

Karena kedua siswa tersebut selalu bercanda, akhirnya kedua siswa tersebut terkejut dan terlihat kebingungan saat ditunjuk dan saat menjawab pertanyaan.

3) Teguran dengan Lisan

Punishment macam ini ditunjukkan saat ada siswa yang tanpa ada kepentingan berjalan-jalan kesana-kemari. Hal tersebut tentu langsung mendapat perhatian dari guru, dengan guru langsung menegur secara lisan dan menyuruh siswa tersebut agar duduk kembali dan meminta siswa tersebut agar lebih tenang mengikuti pelajaran.

4) Membersihkan Sampah di Kelas

Bentuk *punishment* ini ditemukan di kelas VII G pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMP Negeri 7 Purwokerto setiap hari Rabu ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Setelah kegiatan keagamaan selesai dan para siswa kembali ke kelas, guru memanggil dua siswa yang diketahui tidak mengikuti kegiatan keagamaan sekolah yang diadakan di aula sekolah. Guru menanyakan kenapa mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sampai pada akhirnya guru meminta agar pada saat jam istirahat kedua siswa ini membersihkan sampah yang ada di kelas.

Hukuman ini diberikan kepada siswa dengan maksud agar dapat memberikan efek jera dan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi agar lebih disiplin sampai pada akhirnya timbul kebiasaan yang muncul dari dalam hati untuk melakukan kegiatan yang sudah rutin dilakukan di sekolah.

IAIN PURWOKERTO

C. Analisis Data

Reward dan *punishment* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan teori dari buku karya Ihsana El Khuluqo yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, disebutkan bahwa ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta menambah kualitas pembelajaran diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³ Selain itu, merujuk kepada berbagai teori lain dari Muh Usman Uzer, Ngilim Purwanto, dan Yanuar, yang terdapat pada BAB II dalam skripsi ini, bentuk-bentuk *reward* yang paling sering diberikan kepada siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. *Reward* Verbal

Reward macam ini merupakan bentuk *reward* yang paling sederhana karena semua guru tidak perlu menyiapkan hal apapun untuk pemberiannya. Seperti contohnya seorang guru dapat langsung memberikan kata-kata berupa pujian kepada siswa setelah siswa melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan sebagaimana mestinya, seperti : “bagus”, “ya benar”, “tepat”, “bagus sekali”, dan lain-lain atau kalimat, seperti: “pekerjaanmu sudah baik sekali”, “saya gembira dengan hasil pekerjaanmu” “jawabanmu sudah cukup baik”¹⁴ *Reward* semacam itulah yang mampu mendorong agar siswa memiliki motivasi lebih dalam proses pembelajaran di kelas.

2. *Reward* Non Verbal

Berdasarkan rujukan teori yang penulis gunakan di dalam BAB II yaitu di dalam buku karya Muhammad Usman Uzer, yang menyebutkan

¹³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Peljar, 2017), hlm. 113-116.

¹⁴ Muh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) hlm. 80.

bahwa ada jenis *reward* non verbal yaitu berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.¹⁵

3. Hadiah

Seperti dijelaskan di dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis karya Ngalim Purwanto yang menyebutkan bahwa ganjaran dapat juga berupa benda-benda menyenangkan dan berguna untuk anak, misalnya buku, pensil dan lain sebagainya.¹⁶

Adapaun bentuk *punishment* (hukuman) yang umum adalah:

1. Hukuman dengan isyarat

Hukuman(*punishment*) dijatuhkan kepada peserta didik dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan pantomimik. Misalnya dengan mata, raut muka atau bahkan dengan ganjaran anggota tubuh.

2. Hukuman dengan perkataan

Hukuman (*punishment*) ini dijatuhkan kepada peserta didik dengan menggunakan perkataan. Adapun yang termasuk jenis hukuman ini antara lain: *Pertama*, nasihat dan kata-kata yang bersifat konstruktif. Dalam hal ini, peserta didik yang melakukan pelanggaran diberitahu, disamping juga diberi peringatan atau dituangkan benih-benih kesadaran agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya yang buruk. *Kedua*, teguran dan peringatan diberikan kepada peserta didik yang masih baru sekali atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran. Bagi peserta didik yang masih baru sekali atau dua kali melakukan pelanggaran tersebut hendaknya hanya diberikan teguran saja. Namun, jika dilain waktu peserta didik tersebut melakukan pelanggaran lagi secara berulang-ulang, maka ia harus diberi peringatan dengan keras. *Ketiga*, ancaman, maksudnya adalah jenis hukuman berupa ultimatum yang dapat menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Dengan maksud agar peserta didik merasa takut dan berhenti dari perbuatannya yang salah. Ancaman ini merupakan

¹⁵ Muh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. hlm. 80.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hlm. 183.

hukuman (*punishment*) yang bersifat preventif sebelum anak tersebut benar-benar melakukan suatu kesalahan dengan penuh kesadaran.¹⁷

3. Hukuman dengan perbuatan

Hukuman ini diterapkan kepada anak yang melakukan pelanggaran dengan memberikan tugas-tugas. Apabila pelanggaran ini dilakukan oleh peserta didik di sekolah maka peserta didik yang berbuat salah bisa diberikan pekerjaan rumah yang lebih banyak daripada biasanya atau dengan pekerjaan lain yang bersifat mendidik. Namun demikian, pendidik tidak boleh berlebihan atau bertindak semena-mena terhadap peserta didik. Pendidik harus mempertimbangkan secara serius apakah peserta didik memang sangat bandel sehingga layak mendapat hukuman semacam ini atau tidak. Yang jelas, hukuman dengan perbuatan hendaknya diterapkan secara cerdas, sehingga dampaknya akan menjadi positif.¹⁸

Hasil dari observasi dan wawancara terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* telah diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B, C, D dan G. Bentuk-bentuk dari *reward* dan *punishment* yang dilakukan di SMP Negeri 7 Purwokerto, yaitu:

1. *Reward*

a. Acungan Jempol

Dari pengamatan yang penulis lakukan pada saat guru memberikan acungan jempol ini, penulis lihat langsung kalau siswa merasa senang dengan menunjukkan ekspresi yang gembira. Selain itu siswa ini menjadi lebih semangat dan antusias dengan pembelajaran. Seperti ditambah keterangan dari siswa yang menyebutkan bahwa siswa memang senang kalau menjawab benar dan ada timbal balik dari guru walaupun hanya

¹⁷ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, hlm. 38

¹⁸ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, hlm. 39

sebatas acungan jempol. Siswa menjelaskan hal tersebut membuat lebih semangat dalam belajar di kelas.¹⁹

b. Nilai Keaktifan

Pemberian *reward* jenis ini dilakukan pada saat proses diskusi kelas dilakukan. Dimana pada saat diskusi atau guru memberikan pertanyaan, disitu guru juga membuka kesempatan agar siswa lebih aktif di kelas. Seperti yang penulis temukan di lapangan, bahwa memang setelah siswa mengetahui akan ada nilai tambahan, siswa menjadi termotivasi dan antusias terhadap jalannya pembelajaran. Dari sinilah suasana kelas menjadi hidup. Penulis lihat memang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.²⁰ *Reward* ini disebutkan di dalam buku Muhammad Usman Uzer yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yaitu termasuk ke dalam jenis *reward* non verbal.²¹

c. Perhatian

Berdasarkan teori yang penulis gunakan dari Robert E Slavin yang menyebutkan bahwa perhatian guru sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam proses belajar.²² Kesiediaan mendengarkan, menganggukkan kepala, atau mendekati diri dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa. Seperti yang penulis temukan di lapangan, bahwa kedua guru di SMP Negeri 7 Purwokerto ini sangat memberikan perhatian kepada siswa. Seperti contohnya pada saat kegiatan diskusi kelompok. Guru dengan penuh perhatian berjalan menghampiri siswa dengan penuh perhatian. Dari situ siswa merasa pekerjaannya yang dirasa sulit, menjadi terbantu karena guru membantu memecahkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa. Maka dari itu siswa menjadi lebih percaya

¹⁹ Hasil Observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada bulan Januari 2020

²⁰ Hasil Observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada bulan Januari 2020

²¹ Muh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. hlm. 80.

²² Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Indeks.) hal. 186.

diri dalam menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.²³

d. Pujian

Reward semacam ini merupakan *reward* yang sederhana yang biasa dilakukan seorang guru di dalam proses pembelajaran. *Reward* ini muncul pada saat mengamati pembelajaran di kelas VII B dan juga VII G. Dari proses penerapan sangat sederhana. Karena bersifat spontan, pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru maka guru langsung memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab, terlebih jika jawaban yang diberikan memang benar. Dampak dari *reward* ini tentu akan menjadikan siswa senang karena hasil pekerjaannya mendapat pujian dari guru. Yang selanjutnya menjadikan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.²⁴

Reward ini seperti dijelaskan dalam buku karya M. Usman Uzer, yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pemberian *reward* dapat diberikan dengan cara diantaranya melalui kata-kata, seperti : “bagus”, “ya benar”, “tepat”, “bagus sekali”. Seperti yang teramati di dalam pembelajaran, guru memang menyampaikan kalimat pujian semacam itu. Sehingga siswa juga merasa senang dan lebih termotivasi di dalam kegiatan belajar.

e. Hadiah

Untuk *reward* berupa hadiah, selama peneliti melakukan penelitian, memang tidak teramati. Karena guru tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa. Akan tetapi, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan data bahwa guru memberikan *reward* hadiah akan tetapi dilakukan bukan pada jam pelajaran. Melainkan pada saat pembagian buku rapor siswa ada prosesi pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat nilai terbaik. Hadiah yang diberikan, menurut siswa menjelaskan biasanya berupa beberapa paket alat tulis. Dari hasil

²³ Hasil Observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada bulan Januari 2020

²⁴ Hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bulan Januari 2020.

wawancara, siswa menyebutkan bahwa ia senang mendapat hadiah tersebut, dan merasa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Pemberian hadiah semacam ini tentu akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Bapak Slamet Saefudin, S. Pd. I menyebutkan bahwa dalam memberikan hadiah bukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dimaksudkan agar siswa tidak ketergantungan selalu mengharapkan hadiah setelah melakukan pekerjaan. Ini tentu sangat baik, karena apabila guru memberikan hadiah pada setiap pertemuan proses pembelajaran tentu siswa akan selalu meminta hadiah setelah merasa pekerjaannya selesai. Yang dapat disalahartikan, dan dikhawatirkan kalau tidak ada hadiah siswa menjadi malas-malasan sewaktu pembelajaran berlangsung. Maka dari itu Guru Pendidikan Agama Islam di sini tidak memberikannya pada saat jam pelajaran.²⁵

2. *Punishment*

a. Teguran Lisan

Dari hasil pengamatan di lokasi, guru memberikan *punishment* ini pada saat siswa membuat kegaduhan di kelas. seperti pada saat pembelajaran di kelas VII C dan VII D ada siswa yang berjalan-jalan, ada juga siswa yang menertawakan temannya pada saat temannya maju ke depan kelas untuk melaksanakan tugas. Di sini guru langsung menegur siswa tersebut, guru meminta agar siswa diam dan memperhatikan. Berdasarkan pengamatan, siswa tersebut begitu mendapat teguran dari guru akhirnya diam dan kembali mengikuti pembelajaran. Sehingga kelas menjadi kembali kondusif.²⁶

Hukuman berupa teguran lisan ini termasuk ke dalam jenis hukuman represif seperti disebutkan di dalam buku karya Yanuar yang berjudul *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif* dimana dijelaskan hukuman represif artinya hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran

²⁵ Hasil wawancara dengan Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam

²⁶ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

atau kesalahan.²⁷ Seperti yang terjadi di lapangan, pelanggarannya yaitu siswa membuat kegaduhan saat pembelajaran, sehingga memunculkan hukuman ini yaitu guru langsung menegur siswa yang dianggap mengganggu pembelajaran. Hukuman ini memang cukup efektif, karena siswa menjadi lebih tenang dan pembelajaran kembali kondusif.

b. Membersihkan Sampah yang ada di kelas

Hukuman ini dijelaskan di dalam buku karya Yanuar yang berjudul *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, dan termasuk ke dalam jenis hukuman dengan perbuatan.²⁸ Ini diterapkan kepada anak yang melakukan pelanggaran dengan memberikan tugas-tugas yaitu berupa tugas membersihkan sampah di kelas. Seperti pada saat pembelajaran, guru menemukan ada siswa yang sedang makan di dalam kelas. Maka guru langsung menyuruh siswa tersebut membersihkan sampah yang ada disekitar tempat duduknya dan untuk keluar membuang sampah. Contoh lain yaitu ditemukan di kelas VII G yaitu guru menemukan ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung di Aula Sekolah. Maka guru meminta siswa tersebut untuk membersihkan sampah yang ada di kelas, pada saat jam istirahat.²⁹

Hukuman ini tentu cukup efektif untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan dan memberikan pelajaran kepada siswa lain agar tidak meniru temannya yang berbuat kesalahan. Sehingga diharapkan setelahnya siswa menjadi lebih disiplin dan pembelajaran menjadi lebih kondusif.

c. Pemberian tugas di kelas (membaca materi di depan kelas)

Jenis *punishment* ini ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas VII B. Saat itu ada siswa yang datang masuk ke kelas akan tetapi terlambat. Dari situ guru menanyai dan memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar tidak terlambat masuk kelas. Lantas

²⁷ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, hlm. 31.

²⁸ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, hlm. 31.

²⁹ Hasil Observasi di kelas saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Bulan Januari 2020.

guru memberikan tugas agar siswa tersebut membacakan materi yang sedang dipelajari di depan kelas. Setelahnya guru memberikan himbauan kepada seluruh siswa yang ada agar tidak terlambat masuk kelas. Karena akan mengganggu jalannya pembelajaran.³⁰

Hukuman ini termasuk ke dalam jenis hukuman dengan perbuatan. Dimana siswa yang melakukan pelanggaran, diminta untuk membacakan materi di depan kelas. Berdasarkan yang terjadi di lapangan, hukuman ini cukup efektif. Karena siswa di situ merasa bersalah dan langsung meminta maaf kepada guru, dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

d. Pemberian pertanyaan

Hukuman ini dilakukan pada saat guru memberikan penjelasan materi, akan tetapi ada siswa yang tidak memperhatikan, selalu bercanda dengan teman sebangkunya.³¹ Hukuman ini termasuk ke dalam hukuman represif, karena berawal dari siswa yang membuat pelanggaran, yaitu tidak memperhatikan penjelasan guru. sehingga guru memberikan pertanyaan kepada kedua siswa tadi.³² Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari hari itu.

Hukuman represif ini penulis lihat cukup efektif, karena guru langsung dapat menguasai pembelajaran dan mengembalikan untuk kembali kondusif. Siswa juga langsung kembali memperhatikan penjelasan guru dan kelas menjadi tenang. Yang artinya siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih baik.

³⁰ Hasil Observasi di kelas saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Bulan Januari 2020.

³¹ Hasil Observasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Bulan Januari 2020

³² Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, hlm. 31.

D. Analisis Keefektifan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari uraian di atas baik dari hasil penelitian dan teori yang penulis gunakan, selanjutnya penulis menganalisis terhadap keefektifan dari *reward* dan *punishment* di dalam pembelajaran. Untuk menjaga pembelajaran agar tetap kondusif, dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran memang ada beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satunya yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Penulis melihat bahwa di dalam pembelajaran ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi terkadang ada juga siswa yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Seperti contohnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya. Hal inilah yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. Contoh lain, seperti siswa yang pada saat di perintah diskusi kelompok, akan tetapi ada siswa yang berjalan kesana kemari yang akhirnya mengganggu proses diskusi.

Penulis mengamati bahwa guru di SMP Negeri 7 Purwokerto menggunakan *reward* dan juga *punishment*. Ini merupakan metode yang digunakan guru untuk mengembalikan pembelajaran agar kondusif dan berkualitas. Penulis melihat bahwa memang metode *reward* dan *punishment* semacam ini cukup efektif untuk menjaga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto. Selain itu juga dengan adanya *reward* dan *punishment* ini siswa juga terlihat lebih termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Ini disebabkan pemberian *reward* dan *punishment* ini bersifat spontan. Jadi pada saat guru mengamati ada siswa yang dianggap mengganggu pembelajaran, guru langsung memberikan *punishment* teguran kepada siswa tersebut. Hal ini cukup efektif karena setelah siswa tersebut mendapat teguran dari guru, siswa tadi langsung dapat kembali mengikuti pembelajaran dengan baik. Tentu menjadi motivasi bagi siswa tersebut agar mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Ini yang menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih berkualitas. Karena guru selalu

menjaga agar pembelajaran berjalan dengan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 7 Purwokerto Tahun Ajaran 2018/2019, sebagai berikut:

1. Pada umumnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 7 Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran ditemukan dua hal, yaitu siswa yang antusias dengan pembelajaran dan yang kedua, ada beberapa siswa yang membuat pembelajaran tidak kondusif.
2. Untuk mengatasi hal pada poin 2, guru memberikan *reward* kepada siswa yang antusias dan layak mendapat *reward*. Untuk siswa yang mengganggu pembelajaran, guru memberikan *punishment*. Berikut bentuk-bentuk *reward* yang muncul pada saat penulis melakukan penelitian:
 - a. Pujian baik dalam bentuk isyarat atau pun juga lisan
 - b. Perhatian, yaitu pada saat guru membantu kesulitan siswa saat pembelajaran
 - c. Tambahan nilai pada saat siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru.
 - d. Hadiah

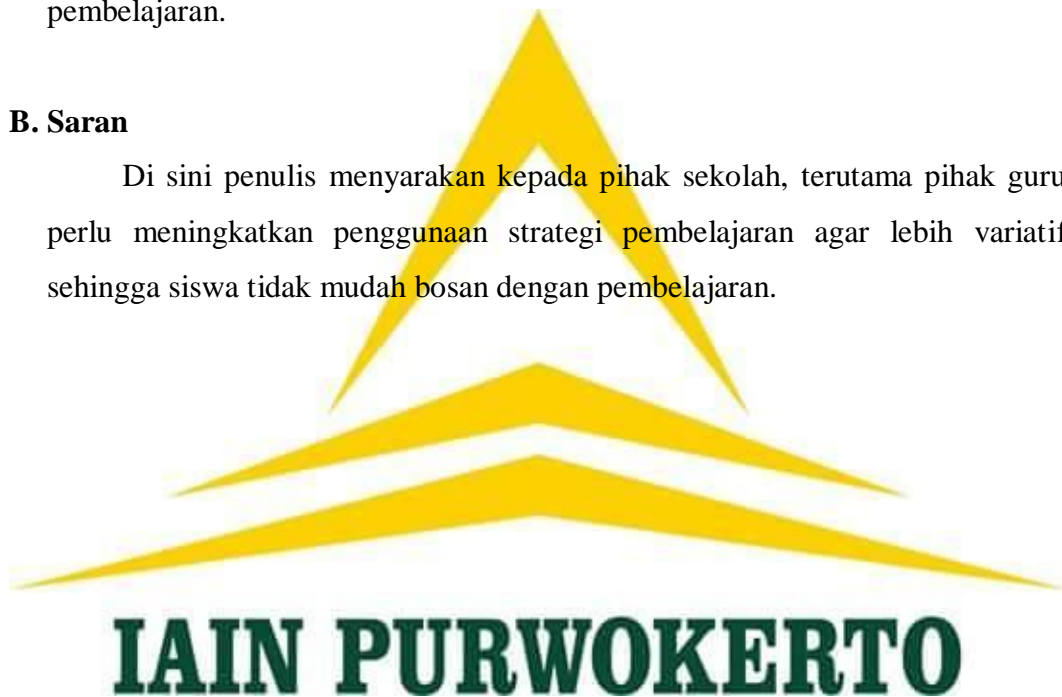
Sedangkan untuk *punishment*, bentuk- bentuk yang muncul pada saat penelitian yaitu, sebagai berikut:

- a. Teguran secara lisan
- b. Membersihkan sampah yang ada di kelas
- c. Pemberian tugas di kelas, seperti siswa diminta membacakan materi di depan kelas
- d. Pemberian pertanyaan pada siswa yang dianggap mengganggu jalannya pembelajaran.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa yang mendapat *reward* merasa senang dan lebih termotivasi, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang mengganggu pembelajaran, guru memberikan *punishment* yang bersifat mendidik. Sehingga setelah mendapat *punishment* dari guru, siswa tersebut kembali dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu juga menjadi lebih berani untuk menjawab pertanyaan. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat diberikan dengan metode *reward* dan juga *punishment*. Dapat dikatakan metode *reward* dan *punishment* ini cukup efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Saran

Di sini penulis menyarankan kepada pihak sekolah, terutama pihak guru perlu meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran agar lebih variatif sehingga siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshari, M.Hofi. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid, Narbuko & Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrahman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hariyanto, & Suyono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Isjono. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karwono, & Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Serta Pemanfaatan Sumber Belajar)*. Depok: Rajawali Press.
- Mahmud, Dimiyati. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mujtahid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007> pada tanggal 8 juni 2020
- Pujinah. 2014. *Penerapan Metode Reward dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jekreto Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto, Ngalm. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Raihan. *Journal of Islamic Education*. Aceh: UIN Ar Raniry
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Schaefer, Charles. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Dewi. 2017. *Penerapan Reward dan Punishment untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA SUB Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Tunangsari, Roro. 2018. *Implementasi Pemberian Reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya: analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Husaini & Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uzer, Muh Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi Belajar*. Malang: UIN Malang Press.

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.

Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO



Lampiran

Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto

1. Wawancara dengan Bapak Slamet Saefudin, S. Pd. I.(Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) pada hari Senin 18 Maret 2019 pukul 09.15 WIB di Ruang Tamu SMP Negeri 7 Purwokerto¹

Peneliti : Permissi Bapak, jadi maksud saya di sini akan melakukan wawancara dengan bapak. Yang ingin saya tanyakan yaitu mengenai pembelajaran di kelas, bagaimana kondisi kelas saat Bapak mengajar?

Guru : Ya macam-macam mas, kadang bisa kondusif kadang tidak kondusif.

Peneliti : Apakah itu ada kaitannya dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa?

Guru : Betul mas, tentu saja berkaitan dengan motivasi belajarnya, karena dari setiap siswa memiliki motivasi belajar yang beragam.

Peneliti : Bagaimana menurut Bapak, motivasi belajar siswa di Sekolah ini?

Guru : Ya, kalau menurut saya motivasi belajar seperti yang saya bilang tadi, sangat beragam. Banyak siswa yang antusias, semangat dalam mengikuti pembelajaran. tapi ada saja siswa yang kurang antusias, atau bahkan banyak melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan. Seperti, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, terlambat masuk kelas, bergurau dengan teman saat pelajaran berlangsung, malah pada saat pelajaran berlangsung, tidak mengikuti kegiatan rutinan sekolah. Ya begitulah mas, macam-macam kelakuannya.

Peneliti : Terus langkah apa yang bapak tempuh untuk menanggulangnya?

Guru : Sudah pasti Saya akan memberikan penghargaan bagi siswa yang antusias dengan pembelajaran, seperti memberikan pujian baik secara langsung dengan ucapan atau dengan isyarat. Seperti acungan jempol atau memberikan perhatian saat siswa merasa kesulitan mengerjakan suatu tugas. Begitu juga dengan siswa yang

¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Saefudin Sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto.

kurang memiliki motivasi belajar atau melakukan kegaduhan saat pelajaran. Saya terkadang memberikan teguran baik dengan lisan secara langsung atau juga dengan isyarat. Seperti menunjukkan isyarat dengan tangan agar siswa tidak membuat kegaduhan.

Peneliti : Apa saja sih pak yang menjadi faktor yang menjadikan kurangnya motivasi belajar siswa?

Guru : Kalau menurut saya ya, mungkin memang bawaan dari Sekolah Dasar yang memang masih ada sifat kekanak-kanakkan. Juga mungkin dengan adanya sistem zonasi pada penerimaan siswa baru. Atau bisa juga dari dalam diri siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran.

Peneliti : Kalau Bapak menerapkan *reward* atau *punishment*, apa saja sih pak yang seharusnya/biasa bapak lakukan?

Guru : Ya, seperti tadi sudah saya sebutkan, yang penting kalau *reward* itu tidak perlu berupa barang berharga. Agar siswa juga tidak bergantung dan selalu mengharapkan pada *reward*. Kalau hukuman yang pasti sebatas teguran atau himbauan. Ini agar siswa tidak merasa trauma atau takut saat mengikuti pelajaran saya. Ya mengalir saja begitu.

Peneliti : Apakah dampak *reward* dan *punishment* bagi siswa?

Guru : Yang pasti siswa akan menjadi termotivasi dengan adanya *reward* dan *punishment*.

Peneliti : Ya mungkin itu dulu pak, nanti kalau ada yang kurang saya tanyakan sambil jalan penelitiannya pak.

Guru : Oya mas, kalau butuh data, dan kalau saya bisa bantu saya pasti akan bantu

Peneliti : Baik, Terimakasih bapak.

Guru : Sama-sama mas.

2. Wawancara dengan Ibu Siti Zaininah T, S. Ag. M. Pd. Dilakukan pada hari Rabu, 11 Desember 2019 pukul. 08.00 WIB.²

Peneliti : Permisi Ibu, jadi maksud saya di sini yaitu akan melakukan wawancara dengan ibu mengenai pembelajaran yang Ibu ampu.

Guru : Oya silahkan mas, mau tanya apa?

² Wawancara dengan Ibu Siti Zaininah T, S. Ag. M. Pd sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto

Peneliti : Iya bu, jadi begini. Saya pengen tahu bagaimana sih ibu melakukan penyampaian materi, biasanya menggunakan strategi pembelajaran apa?

Guru : Saya biasanya seneng pakai diskusi mas. Jadi saya bikin kelompok terus siswa diminta diskusi. Tapi sebelum itu saya sudah menjelaskan materi dulu buat pengantar diskusi.

Peneliti : Terus bagaimana menurut Ibu, mengenai motivasi belajar siswa di sini itu seperti apa?

Guru : Ya, macam-macam mas. Seperti tadi saja untuk kegiatan pembiasaan sholat sunnah dan pembacaan asmaul husna beberapa siswa ada yang tidak ikut. Tapi banyak juga yang antusias.

Peneliti : Terus langkah apa yang Ibu tempuh untuk menanggulangnya?

Guru : Yang pasti saya akan memberikan penghargaan bagi siswa yang antusias dengan kegiatan tersebut, seperti memberikan pujian baik secara langsung dengan ucapan atau dengan isyarat. Seperti acungan jempol atau memberikan perhatian atau lainnya. Kalau yang kabur-kaburan, saya biasanya kalau di kelas akan menegur dan menyuruh siswa tersebut untuk membacakan materi yang akan dipelajari di depan kelas. Kalau tidak menyuruh siswa untuk membersihkan sampah yang ada di kelas.

Peneliti : Bagaimana selama pembelajaran di kelas?

Guru : Kalau di kelas biasanya kalau siswa antusias dengan pembelajaran saya berikan pujian baik dalam bentuk lisan atau isyarat atau perhatian, dengan mendekati siswa tersebut kemudian saya bantu kesulitan yang ia hadapi. Ada juga waktu itu saat diskusi kelompok, ada yang selalu membuat kegaduhan. Maka saya menyuruh siswa tersebut untuk maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.

Peneliti : Apa saja sih yang menjadi faktor yang menjadikan kurangnya motivasi belajar siswa?

Guru : Kalau menurut saya ya, mungkin memang bawaan dari Sekolah Dasar yang memang masih ada sifat kekanak-kanakkan. Juga mungkin dengan adanya sistem zonasi pada Penerimaan siswa baru. Karena ya begitulah mas mungkin karena memang ia sudah

merasa akrab dengan temannya jadi sering bermain dan asyik sendiri. Ya yang jelas karena bisa dari pergaulan dari yang salah. Atau kurangnya monitoring dari orang tuanya selama di rumah. Jadi guru di sini harus sabar.

Peneliti : Kalau menerapkan *reward* atau *punishment*, apa saja sih yang seharusnya/biasa ibu lakukan?

Guru : Ya, seperti tadi sudah saya sebutkan, yang penting kalau *reward* itu tidak perlu berupa barang berharga. Agar siswa juga tidak bergantung dan selalu mengharapkan pada *reward*. Kalau hukuman yang pasti sebatas teguran atau himbauan. Ini agar siswa tidak merasa trauma atau takut saat mengikuti pelajaran saya.

Peneliti : Apakah dampak *reward* dan *punishment* bagi siswa?

Guru : Yang pasti saya cuma berharap dengan adanya semacam itu dapat mengubah motivasi siswa untuk belajar menjadi lebih baik. Tapi memang saya rasa cukup efektif. Karena itu langsung kelihatan hasilnya. Siswa jadi lebih kondusif.

Peneliti : Ya mungkin cukup itu dulu bu. Nanti kalau ada yang kurang saya tanyakan lagi sambil jalan penelitian.

Guru : Ooya mas, jangan sungkan bertanya.

Peneliti : Baik terimakasih ibu

Guru : Sama-sama mas

3. Wawancara dengan Beberapa Siswa, dilakukan pada Kamis 9 Januari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang kelas VII B.³ Di sini peneliti mengambil masing-masing satu siswa dari kelas VII B, C, D dan G untuk mengambil data dengan cara wawancara secara bersamaan dalam satu waktu. Berikut hasil wawancaranya:

Peneliti : Adik-adik, kakak mau tanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sini bagaimana sih pembelajarannya? Hal apa yang biasa dilakukan Bapak/Ibu Guru?

Siswa : Ya kalau Bapak/Ibu guru mengajarnya menyenangkan.

Peneliti : Apakah pernah Bapak/ Ibu guru membentak atau memberikan teguran, nasihat, atau bahkan hukuman di kelas?

Siswa : Ya selama kita berlaku baik, Bapak/ Ibu Guru tidak akan menghukum kita mas. Tapi pernah teman kelas saya (VII B) waktu

³ Wawancara perwakilan siswa kelas VII B, C, D & G SMP Negeri 7 Purwokerto.

itu telat masuk kelas, itu langsung ditanya-tanya terus di suruh membaca materi di kelas dengan berdiri di depan kelas. iya mas, di kelas saya (VII D) juga pernah ada yang di tegur sama Ibu Guru waktu ada yang tidak mengerjakan PR. Terus kalau hari Rabu biasanya ka nada kegiatan Asmaul Husna, terus waktu itu ada di kelas saya (VII G) yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Terus ibu guru menyuruh anak itu untuk membersihkan sampah yang ada di kelas.

Peneliti : Terus apakah Bapak/Ibu Guru pernah memberikan hadiah atau penghargaan?

Siswa : Selama pembelajaran, kayaknya belum pernah mas ada hadiah. Tapi Bapak guru sangat perhatian, kalau kami ada kesulitan yang berani menjawab pertanyaan walaupun itu benar atau kurang tepat pasti akan di puji baik itu secara lisan atau isyarat seperti acungan jempol atau tepuk tangan. Saya (siswa VII G) juga pernah mas, waktu lagi mengerjakan soal Pak Guru berjalan kesana kemari sambil membantu yang kesulitan, terus Pak Guru sambil mengusap kepala sama punggung saya. Palingan biasanya waktu pembagian rapor, siswa yang mendapat nilai tertinggi akan dikasih hadiah sama pak guru atau bu guru.

Peneliti : Hadiah apa biasanya?

Siswa : Ya biasanya si kaya alat tulis gitu, buku, pulpen, pensil dan lain-lain.

Peneliti : Oo...ya paling itu saja yang kakak tanyakan. Terimakasih ya adik-adik. Tetap semangat belajarnya, semoga jadi anak pintar.

Siswa : Iya kakak, sama-sama. Semoga kakak juga sukses..

Lampiran 2**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Periode kepemimpinan SMP Negeri 7 Purwokerto
2. Posisi geografis SMP Negeri 7 Purwokerto
3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Purwokerto
4. Keadaan siswa SMP Negeri 7 Purwokerto
5. Daftar Guru
6. Struktur organisasi
7. Daftar profil sekolah
8. Daftar karyawan
9. Daftar peserta didik



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP 7 Purwokerto?
2. Bagaimana tanggapan tentang penerapan *reward* dan *punishment* di SMP N 7 Purwokerto?
3. Apakah bentuk-bentuk penerapan *reward* dan *punishment* dibuat oleh pihak sekolah atau hanya dari masing-masing guru?
4. Bagaimana cara mensosialisasikan terkait tata tertib di sini?
5. Bagaimana upaya dari pihak sekolah ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang?
6. Bagaimana proses evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah?

B. Wakil Kepala SMP Negeri 7 Purwokerto

1. Apakah bentuk-bentuk penerapan *reward* dan *punishment* yang dibuat oleh pihak sekolah?
2. Bagaimana cara mensosialisasikan terkait tata tertib di sini?

3. Bagaimana upaya dari pihak sekolah ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang?
4. Bagaimana proses evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah?

C. Guru PAI atau Guru BK

1. Apa pendapat bapak tentang penerapan *reward* dan *punishment* bagi peserta didik?
2. Apa tujuan dari *reward* dan *punishment*?
3. Apa saja peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik?
4. Apa saja pelanggaran yang sering dijumpai selama proses pembelajaran?
5. Apa saja faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran?
6. Apa saja bentuk penerapan *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada peserta didik?
7. Apakah dalam pelaksanaan ada syarat-syarat tertentu dalam penerapan *reward* dan *punishment*?
8. Apakah dalam penerapannya melibatkan guru lain (BK)?
9. Kapan pemberian *punishment* dilakukan?
10. Apa dampak positif dan negatif dari penerapan *reward*?
11. Apa dampak positif dan negatif dari penerapan *punishment*?
12. Apa pentingnya penerapan *reward* dan *punishment* bagi siswa?
13. Apa tujuan penerapan *reward* dan *punishment* bagi siswa?
14. Apa saja bentuk penerapan *reward* dan *punishment*?
15. Kapan pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan?
16. Bagaimana proses evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

D. Siswa/Peserta Didik

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto?
2. Bagaimana antusiasme dari siswa di dalam kelas?

3. Bagaimanakah Bapak/Ibu Guru memberikan penghargaan/hukuman kepada siswa?
4. Apa yang kamu rasakan dengan adanya *reward* dan *punishment* ?
5. Apa yang menjadi penyebab kamu melakukan pelanggaran di dalam atau dilingkungan sekolah? selanjutnya apa sanksi yang kamu dapatkan?
6. Setelah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman, apakah kamu akan mengulanginya lagi?
7. Apa saja bentuk *reward* yang pernah kamu terima di dalam mata pelajaran PAI ataupun sekolah?

Lampiran 4



Gambar 1. Guru Memberikan Perhatian kepada Siswa



Gambar 2. Guru memuji pekerjaan siswa



Gambar 3. Guru Membantu Kesulitan Siswa



Gambar 4. Guru menegur siswa yang bercanda saat pembelajaran



Gambar 5. Siswa yang Di hukum karena tidak mengikuti kegiatan rutin di Aula Sekolah



Gambar 6. Guru menghukum siswa dengan menugaskan membaca materi di depan kelas

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.c/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
 menerangkan bahwa :

N a m a : Shafril Yulan Prakoso
NIM : 1323301243
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
 dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jum`at 19 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum`at 19 Juni 2020
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.004/008/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SHAFRIL YULAN PRAKOSO
1323301243

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	72
3. Kitabah	71
4. Praktek	72

NO. SERI: MAJ-JR-2016-236

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 13 September 2016
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

النتيجة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٧٢٩ / ٢٠٢٠

منحت الى

الاسم : شبريل يولن براكو صو
المولود : بيانوماس، ١٨ يوليو ١٩٩٥

الذي حصل على

٤٨ : فهم المسموع
٤٤ : فهم العبارات والتراكيب
٤٦ : فهم المقروء



النتيجة : ٤٦

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٢ مايو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/20729/2020

This is to certify that

Name : Shafril yulan prakoso
Date of Birth : BANYUMAS, July 18th, 1995

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 56
2. Structure and Written Expression : 49
3. Reading Comprehension : 57



Obtained Score : 541

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 8th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 PURWOKERTO
 Jl. Hos Noto Suwiryono No. 1 Teluk Telp. (0281) 635822
 e-mail : smpn7pwt@gmail.com
PURWOKERTO 53145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 411 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Hari Sri Raharjo, S.Pd.,M.Pd.
2. NIP : 19660502 199003 1 014
3. Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
4. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

1. Nama : Shafril Yulan Prakoso
2. NIM : 1323301243
3. Semester : XIII (tiga belas)
4. Jurusan/ Prodi : PAI (PAI)
5. Tahun Akademik : 2019 / 2020

Sudah melaksanakan Penelitian / pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pemberian Reward dan Punishmen" sebagai Upaya Peningkatan motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

Hari Sri Raharjo, S.Pd.,M.Pd.
 NIP.19660502 199003 1 014



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Sertifikat

No : In.17/KI.FTK/PP.009/036/2017

Diberikan kepada :

SHAFFAL YULIAN PRAKOSO

NIM : 199.330.243

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
pada tanggal 30 Januari sampai dengan 13 Maret 2017



Purwokerto, 15 Mei 2017
Kepala Laboratorium FTK,

H. Siswadi, M.Ag.,
NIP. 19701010 200403 1 004

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
IAIN Purwokerto,
Jl. KH. Widyadarmasari No. 2,
Purwokerto, 35122,
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. (081) 833 4111
Faks. (081) 833 4112
E-mail: dekan@iain-purwokerto.ac.id
NIP. 19740228 199903 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shafril Yulan Prakoso
No. Induk : 1323301243
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Pembimbing : Dr. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc.
Nama Judul : Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	16 Desember 2019	Revisi BAB I (proposal) setelah seminar proposal skripsi		
2.	6 Januari 2020	BAB IV deskripsi lokasi penelitian sampai dengan data hasil penelitian proses pembelajaran di lokasi		
3.	31 Januari 2020	Revisi BAB IV hasil penelitian (proses pembelajaran) di buat deskripsi, jangan dibuat tabel. Ditambahkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar		
4.	11 Februari 2020	Revisi BAB IV: Hasil wawancara lebih baik dilampirkan saja, jangan dimasukkan seluruhnya di pembahasan		
5.	3 Maret 2020	Revisi BAB IV : proses pembelajaran dibuat deskripsi per kelas dan disebutkan jenis <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang teramati		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 24 Agustus 2020
Dosen Pembimbing :

Dr. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc.
NIP. 19801215 200501 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shafril Yulan Prakoso
No. Induk : 1323301243
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Pembimbing : Dr. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc.
Nama Judul : Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6.	30 Maret 2020	Revisi jenis <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dikelompokkan setiap guru. Lanjut ke BAB II		
7.	8 Mei 2020	Revisi BAB II teori tentang Pendidikan Agama Islam di kurangi. Cari dalil yang lebih sesuai dengan teori pembahasan.		
8.	16 Juni 2020	Revisi BAB II: ditambahkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai Peraturan Menteri Agama. Lanjut ke BAB III		
9.	25 Juni 2020	Revisi BAB III: tata penulisan perlu diperbaiki. Responden untuk siswa di tambahkan dan disebutkan nama-namanya.		
10.	7 Juli 2020	Revisi BAB III: penjelasan jenis penelitian perlu dipersingkat.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 24 Agustus 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc.
NIP. 198012152005111003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shafril Yulan Prakoso
No. Induk : 1323301243
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Pembimbing : Dr. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc.
Nama Judul : Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
11.	29 Juli 2020	BAB IV: Analisis Data diperbaiki. Data jumlah siswa dibuat rombongan belajar bukan romongan jenjang kelas. Lanjut BAB V		
12.	19 Agustus 2020	Koreksi BAB I sampai BAB V		
13.	Agustus 2020	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 24 Agustus 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc.
NIP. 198011152003011003



BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Shafril Yulan Prakoso
NIM : 1323301243
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 23 September 2020
Judul Skripsi : Implementasi Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 83/A-

Catatan :

1. Mengapa saudara pilih judul ini, apa alasannya, dan sudahkan tertuang dalam latar belakang masalah?
2. Mengapa saudara pilih tempat penelitian di SMP 7, apakah karena saudara alumni sekolah tersebut?
3. Bagaimana cara sekolah atau guru memberikan reward atau punishment kepada siswa?
4. Kenapa saudara menggunakan definisi operasional padahal penelitian saudara merupakan penelitian lapangan?
5. Rumusan Masalah apakah sudah dijawab dalam bab IV? kalau belum mohon diperbaiki, karena bab IV merupakan jawaban dari rumusan masalah.
6. Ada berapa kelas yang saudara teliti?
7. Perbaiki tata tulis dalam penulisan skripsi.

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Shafril Yulan Prakoso

Sekretaris Sidang/Penguji II



Purwokerto, 23 September 2
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Fajar Hardoyono

Penguji Utama



UBAY

Nurkholis

UBAY

Dwi Priyanto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shafril Yulan Prakoso
2. NIM : 1323301243
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 18 Juli 1995
4. Alamat Rumah : Desa Dukuhwaluh RT 05 RW 05
5. Nama Ayah : Heri Utomo
6. Nama Ibu : Sumidah

B. Riwayat Pendidikan


1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Dukuhwaluh, 2007
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 7 Purwokerto, 2010
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Baturraden, 2013
4. S1 : IAIN Purwokerto

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Divisi Bulutangkis UKM Olahraga IAIN Purwokerto (2014 s.d 2015)
2. Ketua Persatuan Pemuda dan Olahraga (PPOR) Cahaya Muda Dukuhwaluh (2017 s.d 2019)
3. Sekretaris Karang Taruna Dinamik XVI Desa Dukuhwaluh (2017 s.d. 2020)

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 2 Oktober 2020



(Shafril Yulan Prakoso)
NIM. 1323301243